

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENINGKATKAN *STUDENT WELL-BEING* SISWA DI
MA MIFTAHUL ULUM BESUKI SITUBONDO**

Tesis

Oleh:

AHMAD AZZAKIL AMIN
NIM. 200101220036



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENINGKATKAN *STUDENT WELL-BEING* SISWA DI
MA MIFTAHUL ULUM BESUKI SITUBONDO**

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AHMAD AZZAKIL AMIN
NIM. 200101220036

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Student Well-being Siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo* telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 24 Januari 2023.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Dr. H. Helmi Syaifuddin, M.Fil.I
NIP. 19690720 200003 1 001

Penguji
Utama

(.....)

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

Ketua

(.....)

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Anggota

(.....)

Jamilah, MA
NIP. 19790124 200901 2 007

Anggota

(.....)

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wakidmurni, M.Pd.Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Azzakil Amin
NIM : 200101220036
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
dalam Meningkatkan Student Well-being Siswa di MA
Miftahul Ulum Besuki Situbondo*

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 24 Januari 2023
Hormat Saya



Ahmad Azzakil Amin
NIM. 200101220036

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijaksana sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantulah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya) dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(Surah an-Nahl ayat 125)

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang senantiasa selalu memberi semangat dan motivasi untuk terus belajar.
2. Kepada seluruh dosen dan pembimbing yang senantiasa memberikan ilmunya selama menempuh studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

KATA PENGANTAR



Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, tesis ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita ke jalan kebenaran dan kebaikan.


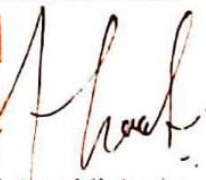
Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Zainuddin, M.A. dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. dan Wakil Direktur, Drs. H. Basri, M.A, Ph.D., atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. dan Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A. atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, Dr. Muhammad Fatah Yasin M. Ag. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan Tesis.
5. Dosen pembimbing II, Jamilah, MA atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan Tesis.

6. Semua dosen Pascasarjana terutama dosen penguji ujian proposal tesis dan ujian tesis yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Semua sivitas MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo khususnya kepala sekolah, Guru PAI, serta semua pendidik dan tenaga kependidikan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua, ayahanda dan ibunda yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
10. Seluruh keluarga yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup.

Semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, aamiin.

Batu, 24 Januari 2023



Ahmad Azzakil Amin
NIM. 200101220036

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
مستخلص البحث.....	xvi
BAB I.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah	13
BAB II	15
A. Strategi Pembelajaran	15
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	15

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	16
3. Komponen Strategi Pembelajaran	31
4. Penerapan Strategi Pembelajaran	34
B. Pendidikan Agama Islam	37
1. Hakikat Pendidikan Agama Islam	37
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	37
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	40
C. Student Well-being	42
1. Sejarah dan Pengertian <i>Student Well-being</i>	42
2. Aspek-Aspek <i>Student Well-being</i>	45
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Student Well-being</i>	48
4. Implikasi <i>Student Well-being</i> di Lembaga Pendidikan	49
D. Kerangka Berpikir	50
BAB III	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Latar Penelitian	52
D. Instrumen Penelitian	52
E. Data dan Sumber Data Penelitian	53
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data	55
H. Pengecekan Keabsahan Data	57
BAB IV	59
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	59
B. Paparan Data	68
1. Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan <i>Student Well-being</i> Siswa ...	68
2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Meningkatkan <i>Student Well-Being</i> ...	84
3. Implikasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan Student Well-being siswa di MA Miftahul Ulum	101
C. Temuan Penelitian	105

BAB V	107
A. Strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Student Well-being siswa di MA Miftahul Ulum	107
B. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam meningkatkan Student Well-being siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo.....	111
C. Implikasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Student Well-being Siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo	113
BAB VI	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	1

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	30
Tabel 4.1 Perkembangan Siswa	80
Tabel 4.2 Periode Pimpinan/Kepala Sekolah.....	82
Tabel 4.3 Susunan Komite Madrasah	84
Tabel 4.4 Struktur Organisasi	85

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	Û

C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
وَأُ	=	û
إِيَّ	=	î

ABSTRAK

Amin, Ahmad Azzakil. 2023. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Student Well-being Siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. (2) Jamilah, MA.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran PAI, *Well-Being*

Kesejahteraan dan keharmonisan siswa dalam belajar (*student well-being*) merupakan prinsip penting dalam dunia pendidikan. Namun, ternyata banyak ditemukan siswa mengalami masalah psikososial dan kesehatan mental di sekolah serta beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak puas dalam belajar. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan strategi pembelajaran dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Tesis ini mengkaji tentang: (1) strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan *student well-being* siswa, (2) faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran dan (3) implikasinya terhadap siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer yang diambil adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru PAI menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Dengan pengembangan strategi oleh guru PAI meliputi, penyediaan ruang kelas yang nyaman, pemberian pentas bagi seluruh siswa, pengelompokan dengan kemampuan yang berbeda, penyediaan ruang istirahat dalam pembelajaran, dan pemberian motivasi sebelum akhir pembelajaran. Dengan metode yang digunakan metode demonstrasi, diskusi dan praktik; (2) Faktor penghambat dan pendukung, penghambat ada dua yaitu tempat bermukim dan materi yang terlalu sulit, sedangkan faktor pendukungnya ialah pemenuhan fasilitas dan keringanan pembiayaan; (3) Terdapat dua implikasi, yaitu implikasi secara teoritis berupa penguatan teori Wina Sanjaya dan Riff tentang strategi *student well-being*, kemudian implikasi praktisnya ialah tercipta peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama dan juga dapat menyongsong peserta didik untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

ABSTRACT

Amin, Ahmad, Azzakil. 2023. Learning strategies for Islamic religious education in improving student well-being at MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo. Thesis for Master of Islamic Religious Education Postgraduate Program at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (2) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin M.Ag, Supervisor (2) Jamilah MA.

Keywords: PAI learning strategies, Student Well-Being

A happy and fulfilling life (student well-being) is an important principle in education. However, it turns out that many students experience psychosocial and mental health problems at school, and several factors cause students to be dissatisfied with learning. Those problems are closely related to the learning strategies and methods teachers used by the teaching and learning process.

This thesis examines; (1) the learning strategies of Islamic religious education (PAI) in increasing student well-being,(2) factors that influence learning, and (3) their implications for students. This research used a qualitative approach with a descriptive qualitative research type. Primary data are school principal, deputy principals, and PAI teachers.

Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. Study is to describe about strategy of Islamic education caching and learning proses in increasing student's well-being. The results of this study indicated that the first PAI teacher used a learning strategy to increase thinking skills. The development of strategies by PAI teachers included providing comfortable classrooms, providing performances for all students, grouping with different abilities, providing break rooms in learning, and providing motivation before the end of learning, with the methods used, demonstration, discussion and practice methods. Second, inhibiting and supporting factors, there are two inhibitors, namely the place of residence and material that is too difficult. The supporting factor is the fulfilment of facilities and financing relief. Third, there are two theoretical implications in strengthening the theory of wina sanjaya and riff on student well-being strategies. Hence, the practical implication is creating students based on religious teachings and reaching better achievements.

مستخلص البحث

أمين وأحمد وعزاكيل ٢٠٢٣، استراتيجيات التعلم للتعليم الديني الإسلامي في تحسين رفاهية الطلاب في مدرسة العالية مفتاح العلم بسوكي ستوبوندو، رسالة ماجستير في برنامج الدراسات العليا في التربية الدينية الإسلامية في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف (الأول) د. أحمد فتح ياسين محمد آغ، مشرف (الثاني) جميلة ماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجيات التعلم للتعليم الديني الإسلامي ، رفاهية الطالب.

تعتبر رفاهية الطلاب والانسجام في التعلم (رفاهية الطالب) مبدأ مهمًا في التعليم. ومع ذلك ، فقد تبين أن العديد من الطلاب يعانون من مشاكل نفسية واجتماعية وعقلية في المدرسة بالإضافة إلى العديد من العوامل التي تجعل الطلاب غير راضين عن التعلم. يرتبط هذا ارتباطًا وثيقًا باستراتيجيات وأساليب التعلم التي يستخدمها المعلمون في عملية التدريس والتعلم.

تبحث هذه الرسالة في استراتيجيات (الأول) التعلم للتربية الدينية الإسلامية في زيادة رفاهية الطلاب، (الثاني) والعوامل التي تؤثر على التعلم (الثالث) وآثارها على الطلاب. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع نوع البحث الوصفي النوعي. مصادر البيانات الأولية المأخوذة كانت مديري المدارس ونواب المديرين ومعلمي العلم الديني الإسلامي. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي المقابلة والملاحظة والوثاقي. لذا فإن الغرض من هذه الدراسة هو وصف الواقع والحقائق على الأرض.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مدرس العلم الديني الإسلامي الأول يستخدم استراتيجية تعلم لزيادة مهارات التفكير. مع تطوير الاستراتيجيات من قبل معلمي العلم الديني الإسلامي بما في ذلك، توفير فصول دراسية مريحة ، وتقديم العروض لجميع الطلاب ، والتجمع بقدرات مختلفة، وتوفير غرف استراحة في التعلم، وتوفير الدافع قبل نهاية التعلم. مع الطريقة المستخدمة طريقة العرض والمناقشة والممارسة. كلاهما عوامل مانعة وداعمة، هناك عائقان، وهما مكان العيش والمواد الصعبة للغاية. العوامل الداعمة هي استيفاء التسهيلات وتمويل الإغاثة. ثالثًا، هناك نوعان من الآثار النظرية في شكل تعزيز نظرية *وينا سنجايا* و *رقيس* على استراتيجيات رفاهية الطلاب، ثم المعنى العملي هو أن الطلاب يتم إنشاؤهم وفقًا للتعاليم الدينية ويمكنهم أيضًا الترحيب بالطلاب للحصول على إنجازات أفضل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana yang tertuang dalam GBPP (Garis Garis Besar Program Pengajaran) PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al-Hadits, Keimanan, Akhlak, Fikih/Ibadah, dan Sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75-76.

Berbicara mengenai Pendidikan Islam tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran, seperti strategi, metode, model dan perangkat lainnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran terlahir dari adanya aktifitas dalam pendidikan. Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.² Berdasarkan pengertian tersebut, dalam pembelajaran mengandung beberapa komponen seperti peserta didik, guru atau pendidik, sumber belajar, dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk mentransfer pengetahuan ataupun sumber-sumber belajar kepada peserta didik. Kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting, guru menjadi sentral pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan tepat sasaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan baik apabila mampu mengantarkan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran tanpa adanya paksaan atau tekanan psikologis. Namun kenyataannya saat ini, pelajar di Indonesia terutama para remaja yang sedang duduk di bangku sekolah, banyak sekali yang mengalami krisis tingkat kesejahteraan atau mengalami kebahagiaan yang rendah dalam menjalani pendidikannya. Pernyataan ini didukung oleh Survei Nasional pada tahun 1998 yang dilakukan oleh Kesehatan Mental dan *Well-being* melaporkan bahwa sekitar 14% anak dan

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

remaja mengalami masalah mental dan 24% diantaranya masih di bawah 18 tahun.

The National Mental Health Association juga telah melaporkan beberapa hal penting mengenai masalah mental pada anak dan remaja, yaitu: 1) kurang dari 1 dari 3 anak di bawah 18 tahun yang memiliki pengalaman kesehatan mental yang menerima layanan kesehatan mental, dan 2) setiap harinya 1 dari 33 anak-anak mengalami depresi. Data dari riset kesehatan dasar dari Kementerian Kesehatan Indonesia yang tertulis dalam laporan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2008, mencatat bahwa *problem* kesehatan mental di Indonesia naik 20% tiap tahun.³

Josef dan Hidayat yang meneliti 1.200 siswa remaja di Indonesia juga menemukan bahwa 4,6% responden mengalami ketidakpuasan akut terhadap sekolah, 65% responden mengalami masalah psikososial dan kesehatan mental dalam tingkat sedang, dan satu dari delapan siswa (12%) pernah mengalami serangan fisik yang sengaja dilakukan oleh siswa lain.⁴ Disisi lain juga terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan murid menjadi malas untuk belajar di sekolah yang mengakibatkan kurangnya rasa bahagia pada saat belajar dan di lingkungan sekolahnya tersebut, diantaranya ialah faktor internal yang menyebabkan kemalasan belajar karena psikologis, seperti

³ T Novi Poespita Candra et al., "Sekolah Menyenangkan: Konsep Sekolah Yang Mempromosikan Well-Being Berdasarkan Suara Anak-Anak, Orang Tua, Dan Guru Di Indonesia: Grounded Analisis" 9, no. 1 (2021).

⁴ Kurniasar Dwi Wati, Tino Leonardi, "Perbedaan Student Well-being Ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Perilaku Internasional Guru". (Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 2016). Vol 5, No. 1.

faktor kesehatan mental, serta faktor eksternal diantara seperti: 1) Faktor keluarga, dimana orang tua menjadi penyebab malasnya siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua itu sendiri; 2) Faktor lingkungan, dimana dalam suatu kondisi lingkungan sekolah terasa gaduh dan ramai yang membuat siswa menjadi malas untuk belajar di sekolah; 3) Faktor guru. Guru dapat menjadi penyebab kemalasan belajar anak apabila guru dalam pengambilan metode tidak sesuai dan kurang menguasai materi serta sulit dimengerti oleh muridnya; 4) Faktor kurikulum, kurikulum yang kurang baik misalnya bahan-bahannya yang terlalu tinggi, pembagian bahan yang tidak seimbang dan waktu di sekolah yang kurang disiplin juga menyebabkan murid menjadi bosan untuk mengikuti pembelajaran.⁵

Berdasarkan laporan dari *6th World Conference on the Promotion of Mental Health*, yang diselenggarakan di Washington DC pada tahun 2010, peran pendidikan dan sekolah ditekankan pada peran dalam mempromosikan pembelajaran *well-being* anak-anak. Sekolah-sekolah adalah faktor yang signifikan berkontribusi pada promosi, preventif, dan juga intervensi kesehatan mental. Beberapa fenomena yang terjadi diatas, kasus terbesar ditemukannya 65% siswa mengalami masalah psikososial dan kesehatan mental di sekolah serta adanya temuan beberapa faktor yang menyebabkan siswa malas dalam belajar, sehingga tidak jarang sampai saat ini masih banyak ditemukannya siswa yang mengalami kurangnya rasa kebahagiaan dan

⁵ Suharwati, "Faktor-Faktor kemalasan peserta didik mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri mentel II kecamatan tanjungsari kabupaten gunungkidul". (2019), h. 10-13.

keharmonisan dalam pembelajaran serta konflik antar teman sebaya maupun terhadap lingkungan sekolah dalam sebuah proses pembelajaran yang mengakibatkan tekanan batin dalam hal psikososialnya, yang mengakibatkan siswa menjadi malas untuk belajar di sekolah.

Riff mengungkapkan bahwa satu satunya faktor yang dapat mempengaruhi *psychological well-being* adalah pendidikan yang layak. Semakin tinggi kualitas pendidikan, maka individu tersebut akan lebih mudah mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya dibanding individu berpendidikan dengan kualitas rendah. Faktor pendidikan ini juga berkaitan erat dengan dimensi tujuan hidup individu.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangatlah penting untuk meningkatkan kesejahteraan dalam diri siswa. Guru juga berperan penting dalam mencari formulasi ataupun strategi dalam pembelajaran terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam, supaya pembelajaran bisa mengharmoniskan kegiatan belajar dengan keadaan siswa, baik kepada sesama teman sebaya atau kepada masyarakat disekitarnya.

Penelitian mengenai *student well-being* pernah dilakukan oleh Eva Nur Rachmah yang berjudul “*Scholl well-being terhadap motivasi belajar siswa.*” Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa pengaruh pembelajaran *well-being* terhadap motivasi belajar siswa mendapati hasil signifikan. Artinya, kesejahteraan dan rasa bahagia dalam pembelajaran berperan penting

⁶ Kholifatus Sa'diyah and Amiruddin, “Pentingnya Psychological Well Being Di Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Kariman* 8, no. 02 (2020): 221–32, <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.149>.

dalam dunia pendidikan.⁷ Hanya saja, dalam penelitiannya mencakup keseluruhan elemen sekolah dan tidak membahas bagaimana mekanisme pembelajarannya sehingga dapat membentuk situasi *well-being* dalam pembelajaran.

Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum. MA Miftahul Ulum menjadi salah satu lembaga yang dapat dikatakan unggul di wilayah kecamatan Besuki Situbondo. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar yang diterapkan guru menggunakan strategi yang khusus diberikan kepada seluruh siswanya dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga, siswa merasa lebih nyaman dan senang dalam belajar dan juga siswa merasa nyaman berada di lingkungan sekolah tersebut. Sistem pendidikan diselenggarakan dengan menggunakan Kurikulum Nasional. Pengajaran materi *fardu 'ainiyah* dan kemampuan baca Al-Qur'an diajarkan secara terintegrasi dalam satuan unit pendidikan.

Program unggulan yang dimiliki oleh MA Miftahul Ulum, antara lain: a. Sistem pendidikan pesantren yang memungkinkan para siswa secara intens mendapat pengawasan penuh dalam proses belajar. Selain itu, dengan sistem ini siswa dirancang untuk mandiri dan kreatif serta memiliki karakter yang baik, baik dalam bidang akademik maupun spiritual; b. Pembelajaran Al-Qur'an dirancang dan diselenggarakan secara profesional oleh guru-guru yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang Al-Qur'an dengan target lancar

⁷ Eva Nur Rachmah, "*Scholl well-being terhadap motivasi belajar siswa,*" *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial*, 2019.

dan fasih dalam membacanya; c. Pemupukan karakter Islami. MA Miftahul Ulum juga menekankan proses habituasi atau pembiasaan *amaliyah ubudiyah* pada kegiatan pembelajaran sehari-hari, seperti pembiasaan membaca al-Qur'an, doa-doa harian serta *asmaul husna* sebelum memulai KBM, sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjama'ah di sekolah, sholat maghrib dan isya' di asrama, kultum oleh siswa sebelum jama'ah ashar, istighotsah, penyembelihan dan pembagian hewan kurban, shalawat Nabi, Jum'at berbagi, dan partisipasi pada setiap perayaan hari besar Islam lainnya. Selain itu, MA Miftahul Ulum juga memiliki program intensif *Language Arabic*, program intensifikasi Bahasa Arab ini ditempuh oleh peserta didik selama berada di asrama. Pembelajaran Bahasa Arab pada program ini difokuskan kepada kompetensi *kalam*, melalui kerjasama dengan para *asatid* yang dianggap kompeten dalam bidang bahasa.⁸

Peneliti menemukan hal menarik pada observasi awal di MA Miftahul Ulum, yaitu terkait metode yang digunakan sekolah untuk meningkatkan kepuasan belajar pada siswa. Salah satu metode yang digunakan adalah penggunaan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah sentral dalam menentukan kepuasan dan hasil belajar siswa serta kesejahteraan selama belajar di sekolah. Beberapa program unggulan yang disediakan madrasah juga dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa untuk selalu bersikap

⁸ Hasil observasi dan wawancara peneliti.

positif (*positivity*), serta siswa mampu bangkit disaat mengalami sesuatu yang tidak sesuai dengan hati (*resilience*), dan siswa selalu merasa optimis dalam belajar (*self optimisation*), serta lebih-lebih siswa siswi MA Miftahul Ulum merasa puas dan nyaman (*satisfaction*) dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar yang ada di MA Miftahul Ulum Besuki.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan *Student Well-being* Siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo.**” Dalam hal ini peneliti meneliti bagaimana strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan *student well-being* siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo, yang merupakan lembaga pendidikan yang representatif untuk dijadikan penelitian. Penelitian ini penting dilakukan karena lembaga MA Miftahul Ulum tidak hanya lembaga yang mencetak siswa ahli dalam bidang keilmuan, melainkan juga menanamkan nilai-nilai rohani yang menjadikan unsur penting dalam proses keberhasilan siswa sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan *student well-being* siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam meningkatkan *student well-being* siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo?
3. Bagaimana implikasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan *student well-being* siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan *student well-being* siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam meningkatkan *student well-being* siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan implikasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan *student well-being* siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini, yaitu: (1) Dapat digunakan sebagai salah satu bahan pembandingan apabila penelitian yang sama dilakukan dalam waktu mendatang; (2) Dapat melengkapi sumber pengetahuan dan teori-teori yang telah ada; (3) Dapat memberikan

sumbangan bagi peneliti lebih lanjut khususnya mengenai tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah: (1) Sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja guru PAI MA Miftahul Ulum khususnya untuk dijadikan sebagai masukan yang membangun dalam meningkatkan *student well-being* siswa; (2) Sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang akan datang untuk meneruskan pengembangan penelitian yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan *student well-being* siswa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Terdapat beberapa hasil studi penelitian terdahulu yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini dan bisa dijadikan sebagai acuan, diantaranya:

Anita Nor Diana, 2019. Tesis ini membahas tentang strategi pembelajaran Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an. Persamaannya adalah membahas tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, namun penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an, sedangkan peneliti berfokus pada strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan *student well-being* siswa.

Nur Fitriana Royyana, 2006. Membahas tentang implementasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Persamaannya adalah membahas tentang strategi pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian Nur Fitriana membahas tentang peningkatan kesadaran beribadah, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan *student well-being* siswa.

Maria Yuni Megarini Cahyono, Trisa Genia, dan Ellen Theresia, 2021. Judul penelitian “Peran *Student Well-being* dan *School Climate* terhadap Prestasi Akademik pada Siswa SMP Yayasan “X” Bandung.” Persamaannya yaitu membahas tentang *student well-being*. Perbedaan terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian yang dilakukan Maria Yuni, dkk. berfokus kepada dampak *student well-being* terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pembelajaran yang dapat meningkatkan *student well-being* siswa.

Widya Aska Audina, 2022. Mengkaji mengenai *konseling well-ness* dengan *The Trans Theoretical Model* untuk meningkatkan *student well-being*. Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai cara meningkatkan *student well-being*. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian Widya Aska Audina berkaitan dengan *konseling well-ness* dan *Transtheoretic* untuk meningkatkan *student well-being*, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis, membahas terkait proses pembelajaran yang meningkatkan *student well-being*.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Anita Nor Diana, 2019, "Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an."	Sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Anita Nor Diana membahas tentang strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan <i>student well-being</i> siswa.
2.	Nur Fitriana Royyana, 2016, "Implementasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa."	Sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran PAI.	Penelitian Nur, membahas tentang meningkatkan tentang kesadaran beribadah dan penelitian ini juga berfokus pada meningkatkan <i>student well-being</i> siswa.
3.	Maria Yuni Megarini Cahyono, Trisa Genia, dan Ellen Theresia, 2021, "Peran <i>Student Well-being</i> dan <i>School Climate</i> terhadap Prestasi Akademik pada Siswa SMP Yayasan "X" Bandung."	Sama-sama membahas tentang <i>student well-being</i> .	Penelitian Maria, Trisa dan Ellen berfokus kepada dampak <i>student well-being</i> terhadap prestasi belajar siswa, dan penelitian ini berfokus kepada pembelajaran yang dapat meningkatkan <i>student well-being</i> siswa.
4.	Widya Aska Audina, 2022, " <i>Konseling Well-ness</i> dengan <i>The Transtheoretical Model</i> untuk Meningkatkan <i>Student Well-Being</i> (Penelitian Subjek Tunggal SMP di Kota Langsa Tahun Ajaran 2021/2022)."	Kesamaan dengan penelitian ini ialah membahas tentang meningkatkan <i>student well-being</i> .	Penelitian Widya Aska Audina berkaitan dengan <i>konseling well-ness</i> dan <i>transtheoretic</i> untuk meningkatkan <i>student well-being</i> , sedangkan penelitian ini membahas terkait proses pembelajaran yang meningkatkan <i>student well-being</i> .

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini bertujuan untuk membatasi dan menghindari timbulnya penafsiran makna lain. Berikut uraian penjelasan konsep tersebut:

1. Strategi pembelajaran ialah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat. Strategi sering dikaitkan dengan Visi dan Misi, walaupun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang.
2. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.
3. *Student well-being* merupakan suatu kondisi dimana siswa merasa nyaman di sekolah, merasa puas dengan dirinya sendiri maupun berhubungan dengan orang lain, menunjukkan respon emosional yang konsisten sesuai dengan peristiwa yang siswa alami dan tidak adanya kondisi negatif

seperti depresi, kecemasan dan perilaku menyimpang serta keterlibatan siswa dalam komunitas sekolah.

4. Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan *student well-being* siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo, adalah serangkaian strategi atau taktik yang digunakan oleh guru PAI dalam menciptakan peningkatan *student well-being* pada diri siswa yang berlokasi di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari Bahasa Latin “*strategia*” yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.⁹ Strategi pembelajaran menurut Frelberg dan Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan untuk siswa yang berbeda dalam konteks yang berbeda pula. Dalam aspek pendidikan, strategi seringkali dikaitkan dengan pembelajaran sehingga penamaannya menjadi strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang cermat yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sudirdja dan Siregar mengemukakan pengertian dari strategi pembelajaran, yaitu upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya strategi dalam pembelajaran berfungsi untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran tertentu.

Senada dengan pendapat di atas, Hilda Taba sebagaimana yang dikutip oleh Supriadi Saputro menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses

⁹ Sri Anitah, “Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi,” *Strategi Pembelajaran* 2, no. 2 (2013): 120.

¹⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2011), hlm. 9.

pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.¹¹ Menurut analisis Dick dan Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan komponen pembelajaran.¹²

Melalui hasil pandangan para tokoh di atas, penulis menyimpulkan bahwa secara umum, strategi dapat diartikan sebagai cara-cara atau taktik khusus yang diaplikasikan oleh pendidik dalam melangsungkan suatu pembelajaran yang bertujuan supaya peserta didik lebih mudah dalam memahami materi ajar dan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan dan kondisi dari peserta didik serta lingkungan sekitar. Untuk itu, sebelum memilih strategi pembelajaran, hendaknya seorang guru mengidentifikasi, memahami, dan menganalisa karakteristik serta kebutuhan-kebutuhan dari peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan strategi yang sesuai dengan kondisi tersebut. Seorang guru dalam melakukan pembelajaran memerlukan beberapa strategi agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Strategi yang dapat dilakukan guru bermacam-macam, seperti strategi pembelajaran

¹¹ Mohammad Asrori, Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Jurnal Madrasah*, Vol. 5 No. 2, Januari-Juni 2013, hlm. 168.

¹² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pailkem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm.4.

ekspositori, inkuiri, kooperatif dan lain sebagainya. Menurut Wina Sanjaya, terdapat tujuh macam strategi dalam pembelajaran, yaitu:¹³

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru (pendidik) kepada sekelompok siswa (peserta didik) dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁴ Peran siswa dalam strategi ini yaitu menyimak materi pelajaran yang dituturkan oleh guru.

Strategi pembelajaran ini terfokus pada usaha guru yang menyampaikan materi yang berasal dari buku teks, pengalaman pribadi, dan sumber-sumber lain. Dengan proses menyimak tersebut siswa dapat menguasai materi pelajaran. Strategi pembelajaran ini menekankan pada proses bertutur, yaitu penuturan guru dalam menyampaikan materi yang diberikan secara langsung.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang kerap kali digunakan oleh guru dengan berbagai kelebihannya. Wina Sanjaya menuliskan beberapa kelebihan dari strategi ini, yaitu:¹⁵

- 1) Melalui penerapan SPE (Strategi Pembelajaran Ekspositori) guru mampu mengontrol keluasan dan urutan materi pembelajaran.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 177.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 179.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 190.

Dengan demikian, guru akan mengetahui sejauh mana siswa dalam penguasaan materi yang telah dipaparkan oleh guru.

- 2) Strategi pembelajaran ekspositori akan dianggap efektif jika penguasaan materi oleh siswa begitu luas dengan waktu belajar yang terbatas.
- 3) Melalui strategi pembelajaran ekspositor peserta didik dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga kelebihanannya ialah sekaligus siswa mampu mengobservasi dan melihat melalui pelaksanaan demonstrasi.
- 4) Strategi ini bisa diterapkan dengan jumlah siswa dan ukuran kelas yang luas.

Selain kelebihan, Wina Sanjaya juga menjelaskan terkait kekurangan atau kelemahan dari strategi pembelajaran SPE. Kelemahan tersebut yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran SPE ini hanya memungkinkan diterapkan apabila peserta didik yang dihadapi memiliki kemampuan menyimak dan mendengarkan dengan baik, dan apabila peserta didik yang dihadapi tidak memiliki kemampuan tersebut maka strategi pembelajaran ini tidak bisa diterapkan dan harus menggunakan strategi pembelajaran yang lain tentunya yang sesuai dan bisa mengatasi *problem* yang dimiliki oleh siswa.

- 2) Strategi ini tidak dapat melayani perbedaan setiap individu misalnya perbedaan pengetahuan, bakat, kemampuan, dan gaya belajar.
- 3) Ceramah merupakan metode yang sering digunakan dalam strategi pembelajaran ini, maka guru akan kesulitan dalam pengembangan sosialisasi, hubungan interpersonal dan kemampuan berpikir kritis siswa.
- 4) Persiapan, pengetahuan, kepercayaan diri, antusiasme, semangat, motivasi, dan kemampuan guru dalam berkomunikasi, kemampuan pengelolaan kelas sangat menentukan terhadap keberhasilan penerapan strategi pembelajaran SPE ini. Jadi, apabila guru tidak menguasai dan memiliki kemampuan yang telah disebutkan maka penerapan strategi pembelajaran ini sangat tidak memungkinkan berhasil.
- 5) Karena strategi pembelajaran ini mendorong pada kegiatan penuturan yang cenderung satu arah (*one way communication*), hasilnya ialah terbatasnya kesempatan siswa dalam mengontrol pemahaman, sehingga yang didapat oleh peserta didik atau siswa hanyalah berupa pengetahuan yang diperoleh dari guru.

Dengan berbagai kelemahan tersebut, maka pendidik atau guru harus mempersiapkan secara matang dan baik dalam menerapkan strategi ini. Kemudian metode yang cocok pada strategi pembelajaran ini adalah metode demonstrasi dan ceramah.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang memfokuskan kepada proses analitis dan kritis dalam berpikir dalam menyelesaikan suatu *problem* pada materi pembelajaran dan menemukan sendiri jawaban dari suatu persoalan yang dipertanyakan.¹⁶ Strategi pembelajaran ini cenderung membuat siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan nalarnya untuk memecahkan setiap persoalan yang diajukan oleh guru.

Strategi pembelajaran inkuiri juga memiliki kelebihan. SPI ini lebih menekankan pada proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sehingga materi pelajaran tidak diberikan secara langsung dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik. Kelebihan lain dari strategi pembelajaran inkuiri, yaitu:¹⁷

- 1) Strategi pembelajaran yang penekanannya pada aspek, afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sehingga dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri akan lebih bermakna.
- 2) Strategi pembelajaran inkuiri ini juga dalam terapannya memberi ruang bagi setiap peserta didik untuk sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Strategi pembelajaran ini dianggap relevan dengan perkembangan psikologi modern dalam belajar yang berasumsi bahwa

¹⁶ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm.196.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 208.

pendidikan merupakan proses berubahnya tingkah laku karena mendapatkan pengalaman.

- 4) Mampu memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki potensi diatas rata-rata. Artinya, peserta didik memiliki kapasitas yang baik dalam belajar tanpa terkontaminasi oleh temannya yang lemah dalam kemampuan belajar.

Strategi pembelajaran inkuiri juga memiliki kelemahan, seperti:¹⁸

- 1) Akan sulit mengontrol keberhasilan dan kegiatan peserta didik apabila strategi ini digunakan sebagai strategi pembelajaran.
- 2) Karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar, maka akan sulit dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ini.
- 3) Membutuhkan waktu yang panjang sehingga pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu, dan guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan dalam implementasikan strategi pembelajaran inkuiri.
- 4) Strategi ini sulit untuk diimplementasikan oleh guru karena kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.

Implementasi strategi pembelajaran inkuiri ini metode yang sesuai ialah metode diskusi dan metode tanya jawab.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 208.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah seperangkat kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pemecahan masalah-masalah secara ilmiah.¹⁹ Guru menggunakan strategi ini memilih masalah dan mendiskusikannya dengan siswa mereka. Masalah yang digunakan guru dapat berasal dari buku pelajaran atau sumber lain, seperti lingkungan sekitar maupun lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Menggunakan masalah dalam strategi ini sangat penting karena jika tidak ada masalah, maka guru tidak dapat menggunakan strategi pembelajaran ini.

Masalah yang digunakan dalam strategi ini adalah masalah yang jawabannya memungkinkan guru dan siswa untuk mengeksplorasi kemungkinan jawaban. Kelebihan dari strategi pembelajaran berbasis masalah, antara lain:²⁰

- 1) Pemecahan masalah (*problem solving*) ialah teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru.
- 3) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 214.

²⁰ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 221.

- 4) Dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 6) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 7) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata.
- 8) Mengembangkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik untuk terus menerus belajar.

Adapun kekurangan dari strategi pembelajaran berbasis masalah, yaitu:²¹

- 1) Jika peserta didik tidak memiliki minat dan tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, sehingga mereka tidak mau mencoba.
- 2) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan strategi ini.

²¹ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 221.

- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar tentang apa yang mereka ingin pelajari.

Membutuhkan persiapan yang matang bagi seorang guru untuk menggunakan strategi ini, untuk itu guru benar-benar harus mempertimbangkan setiap strategi yang akan digunakan.

d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran untuk peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang didasarkan pada proses peningkatan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa.²² SPPKB memiliki kemiripan dengan strategi pembelajaran berbasis inkuiri yaitu topik tidak diberikan secara langsung. Dalam strategi ini, siswa menemukan topik mereka sendiri menggunakan pengalaman mereka sendiri.

Adapun ciri-ciri atau karakteristik dari strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal; 2) Strategi ini dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus-menerus; 3) Merupakan model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama penting, yaitu sisi proses dan sisi hasil belajar.²³

²² Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 230.

²³ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 231.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yaitu model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir peserta didik.²⁴ SPPKB memiliki kesamaan dengan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu sama-sama materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Dalam strategi ini peserta didik menemukan sendiri materi pelajaran dengan memanfaatkan pengalaman pribadi.

Adapun ciri-ciri atau karakteristik dari strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) sebagai berikut:²⁵

- 1) Proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir bukan model pembelajaran yang hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir.
- 2) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus proses pembelajaran melalui dialogis dan tanya jawab itu diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

²⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 230.

²⁵ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 231.

- 3) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah model pembelajaran yang menyandangkan kepada kedua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, proses sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkontruksi pengetahuan atau penugasan pembelajaran baru.
- 4) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir menekankan kepada keterlibatan dan kearifan siswa secara penuh dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir memiliki enam tahap. Sanjaya menjelaskan setiap tahapnya sebagai berikut:²⁶

- 1) Tahapan Orientasi

Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajarannya. Tahap orientasi dilakukan dengan: *Pertama*, penjelasan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai, maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki siswa; *Kedua*, penjelasan proses pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

²⁶ Tekno Lo et al., "Kata Kunci: Strategi," n.d. 2009).

2) Tahapan Pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahapan penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan. Melalui tahapan inilah guru mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkapkan pengalaman apa saja yang telah dimiliki siswa yang dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji.

3) Tahapan Konfrontasi

Tahap konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa. Untuk merangsang peningkatan kemampuan siswa pada tahap ini guru dapat memberikan persoalan yang dilematis yang memerlukan jawaban atau jalan keluar.

4) Tahap Inkuiri

Tahap inkuiri adalah tahapan terpenting dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir. Pada tahap inilah siswa belajar yang sesungguhnya melalui tahapan inkuiri, siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

5) Tahap Akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpangan. Pada tahap ini siswa dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran.

6) Tahap Transfer

Tahap transfer adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Tahap transfer dimaksudkan sebagai tahapan agar siswa mampu mentransfer kemampuan berpikir setiap siswa untuk memecahkan masalah-masalah baru. Pada tahap ini guru dapat memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Strategi pembelajaran kooperatif atau dikenal dengan strategi pembelajaran kelompok yaitu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²⁷ Jadi, strategi pembelajaran kooperatif ini membagi siswa menjadi beberapa tim atau kelompok untuk bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Tujuan pembelajaran kooperatif ini adalah untuk meningkatkan keberhasilan akademik, penerimaan keragaman dan pengembangan keterampilan sekolah. Dalam strategi kolaboratif ini, siswa biasanya memiliki berbagai keterampilan akademik, budaya, sosial, dan lainnya. Oleh karena itu, diharapkan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif ini siswa akan lebih menghargai dan menerima keberagaman.

²⁷ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 241.

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan, seperti kemampuan mengembangkan kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara lisan dan membandingkannya dengan gagasan orang lain, membantu setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar dan kemampuan membantu siswa menjadi peka kepada orang lain, serta menyadari segala sesuatu keterbatasan dan menerima segala perbedaan.²⁸ Adapun kekurangan dari strategi kelompok ini yaitu biasanya terdapat siswa yang tidak aktif dalam kelompok, sehingga tidak ikut dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Contextual teaching and learning (CTL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.²⁹ Strategi kontekstual ini menekankan pada pelibatan siswa dalam meneliti topik kemudian menghubungkan materi dengan situasi dan keadaan dunia nyata. Sehingga siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 249.

²⁹ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 255.

Kelas dengan strategi ini berfungsi sebagai tempat diskusi penemuan di lapangan, siswa mencari informasi dan menemukan fakta di lapangan, setelah itu hasil pengamatan didiskusikan bersama. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan hasil pengamatannya. Strategi pembelajaran kontekstual (CTL) memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut: 1) Dalam CTL pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru, 3) Pemahaman pengetahuan, 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, dan 5) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan.³⁰

g. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif atau dikenal dengan istilah sikap merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada pembentukan sikap yang positif pada peserta didik.³¹ Strategi ini menekankan kepada upaya pembentukan sikap yang baik yang mana pembentukan sikap dapat dilakukan dengan pembiasaan atau mencontoh (*modeling*). Strategi pembelajaran afektif ini menghadapkan peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis sehingga dapat mengambilkan

³⁰ Wina Sanjaya, *Ibid*, hlm. 256.

³¹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 110.

keputusan atau menyimpulkan dengan berdasar pada nilai yang dianggapnya baik.

3. Komponen Strategi Pembelajaran

Terdapat beberapa komponen strategi pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru agar strategi pembelajaran berjalan dengan baik. Menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran terdiri dari 5 komponen yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan.³² Berikut ini penjabaran dari setiap komponen strategi pembelajaran:

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan salah satu rangkaian dari sistem pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam menarik minat siswa agar antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini:³³

- 1) Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan akan dapat dicapai oleh siswa di akhir kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa akan menyadari pengetahuan, keterampilan dan sekaligus manfaat yang akan diperoleh sesudah mempelajari pokok bahasan tersebut.
- 2) Lakukan apersepsi berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada siswa kaitan hubungan pengetahuan baru yang akan mereka pelajari dengan pengetahuan yang telah

³² Hamzah B. Uno, “*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

³³ Hamzah B. Uno, *Ibid*, hlm. 4

mereka pelajari sebelumnya. Sehingga siswa percaya diri dan tidak takut serta cemas akan menemui kesulitan.

b. Penyampaian Informasi

Setelah komponen pra-pengajaran, komponen selanjutnya memberikan pengetahuan. Pengalihan informasi akan berjalan dengan lancar jika melewati tahapan sebelumnya dengan benar, karena keberhasilan pembelajaran awal secara tidak langsung berpengaruh pada arus informasi. Terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian informasi sebagaimana yang dijelaskan Hamzah Uno, yaitu:³⁴

- 1) Urutan penyampaian;
- 2) Ruang lingkup materi yang disampaikan;
- 3) Materi yang akan disampaikan.

Materi yang disampaikan hendaknya berurutan dimulai dari hal-hal yang konkret ke hal-hal yang abstrak, dari hal-hal yang sederhana atau mudah ke hal-hal yang sulit atau kompleks, misalkan dari teori ke praktik atau sebaliknya. Selain itu, hendaknya diperhatikan apakah suatu materi harus disampaikan dengan berurutan atau boleh dibolak-balik atau dilompati.

c. Partisipasi Peserta Didik

Partisipasi peserta didik sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil apabila

³⁴ Hamzah B. Uno, *Ibid*, hlm. 4

siswa secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu:³⁵

1) Latihan dan Praktik

Hendaknya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.

2) Umpan Balik

Setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut.

3) Tes

Serangkaian tes yang umum digunakan oleh guru untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tertentu dan apakah siswa benar-benar memiliki pengetahuan tentang sikap dan keterampilan. Biasanya evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran, pada saat penyampaian materi kepada siswa dan setelah pelatihan atau latihan. Tes menentukan keberhasilan pelajaran, apakah berhasil mencapai tujuan.

4) Kegiatan Lanjutan

Setelah melakukan tes, selanjutnya guru melakukan tindakan sesuai dengan hasil tes. Misalkan dari hasil tes didapatkan hanya sebagian siswa yang menguasai pelajaran atau nilainya di bawah rata-rata,

³⁵ Hamzah B. Uno, *Ibid*, hlm. 6

maka hendaknya siswa mendapat tindak lanjut yang sesuai dengan hasil yang didapat seperti pengayaan atau remedial.

4. Penerapan Strategi Pembelajaran

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, guru akan memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan. Adapun dasar pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran menurut Nana Sujana yang dikutip oleh Mulyono yaitu:³⁶

- 1) Tujuan pembelajaran;
- 2) Aktivitas dan pengetahuan awal peserta didik;
- 3) Integritas bidang studi/pokok bahasan;
- 4) Alokasi waktu dan sarana penunjang;
- 5) Jumlah peserta didik;
- 6) Pengalaman dan kewibawaan pengajar.

Berdasarkan pandangan tersebut, guru harus memilih dan menetapkan strategi pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi dan karakteristik siswa. Dengan demikian, guru dapat memilih strategi pembelajaran dengan akurat dan tepat. Selain itu, setelah memilih strategi pembelajaran, guru juga harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik strategi yang dipilih, karena metode tersebut mendukung keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran.

³⁶ Mulyono, *Ibid*, hlm, 154.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini terdapat tiga langkah yang harus ditempuh oleh guru, sebagai berikut:

1) Pendahuluan/Pembukaan

Kegiatan pembukaan dilakukan pada setiap awal pelajaran, yaitu sebelum guru menyajikan materi pelajaran. Mulyono mengungkapkan beberapa hal yang dapat dilakukan guru atau peserta didik dalam tahap ini, yaitu:³⁷

- a) Guru menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat siapa yang tidak hadir;
- b) Bertanya kepada peserta didik sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya;
- c) Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya;
- d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi pelajaran yang belum dikuasainya pada pertemuan sebelumnya;
- e) Mengulang kembali bahan pelajaran lalu secara singkat tetapi mencakup semua aspek yang telah dipelajari sebelumnya;

³⁷ Mulyono, *Ibid*, hlm, 166.

2) Penyajian

Tahap penyajian merupakan kegiatan menyampaikan, menerangkan, dan menjelaskan materi pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Mulyono menjelaskan pada tahap ini pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan pada tahap ini. Tahapannya yaitu menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh dari kehidupan nyata, dan memberikan latihan yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan.³⁸

3) Penutup

Pada fase ini dilakukan evaluasi dan tidak dilakukan monitoring. Pada setiap akhir sesi pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan penguasaan materi yang disampaikan pada tahap presentasi. Pada fase ini, guru memberikan pernyataan atau kesimpulan tentang materi dan memberikan penilaian terhadap penguasaan mata pelajaran yang diberikan.³⁹

4) Hasil dan Kesimpulan

Langkah ini meliputi deskripsi hasil dan kesimpulan untuk penerapan strategi pembelajaran. Berhasil tidaknya strategi pembelajaran yang digunakan kemudian diketahui dari hasil tersebut. Hasil ini menjadi acuan dan pedoman apakah penggunaan strategi pembelajaran dapat dilanjutkan atau perlu adanya perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang.

³⁸ Mulyono, *Ibid*, hlm, 163.

³⁹ Mulyono, *Ibid*, hlm, 164.

Jika hasil yang diperoleh menunjukkan pengaruh keberhasilan, guru dapat memperbaiki strategi yang digunakan, tetapi jika strategi yang digunakan kurang efektif, guru dapat memperbaiki strategi yang digunakan.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Hakikat Pendidikan Agama Islam

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.⁴⁰ Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam mengisyaratkan suatu komprehensivitas konsepsi Islam mengenai pendidikan. Komprehensivitas tersebut setidaknya menyatakan bahwa tujuan pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya mengembangkan aspek kecerdasan ‘*aqliyah*, melainkan meliputi semua aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta

⁴⁰ Mokh Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

didik. Penelitian yang dilakukan oleh Katni, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam harus mampu mengembangkan fitrah/potensi manusia (ruh bertuhan, akal, jasad, emosi, akhlak dan aspek kemasyarakatan (sosial).

Pendidikan Islam sebagai manifestasi *insan kamil* (mahluk terbaik) yang memiliki orientasi tujuan untuk mengembangkan potensi (fitrah)-nya serta mengembangkannya secara *tawazun* (seimbang) antara seluruh potensi manusia untuk kepentingan kehidupan dunia dan akhirat sesuai dengan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an dan al-Hadis.⁴¹ Al-Attas (dalam Ahmad Tafsir) menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik. Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islma adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.⁴²

Selanjutnya, dikutip juga bahwa tujuan utama pendidikan Islam menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah adalah menumbuhkembangkan seluruh potensi anak, memelihara fitrah, dan menjaganya dari penyimpangan serta merealisasikan arti ibadah kepada Allah Ta'ala. Karena hal ini sesuai dengan tujuan Allah menciptakan manusia, Allah menciptakan manusia agar beribadah kepada Allah Ta'ala dan ini adalah tujuan utama. Dalam hal ini sebagai perwujudan dari fiman-Nya, yang

⁴¹ Fatkhur Rohman, "Tujuan Pendidikan Islam Pada Hadis-Hadis Populer Dalam Shahihain," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5107>.

⁴² Sutiono Sutiono, "FILOSOFI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM," *Al-Risalah*, 2018, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v8i2.370>.

artinya: “*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*” QS. Ad Daryyat: 56.

Segala aktifitas pendidikan seseorang ketika di dunia yang bisa mendatangkan cinta dan di ridhai Allah akan bernilai ibadah dan pelakunya akan mendapatkan pahala, karena ruang lingkup ibadah mencakup segala dimensi kegiatan manusia. Ibnu Qayyim menyebutkan bahwa diantara tujuan pendidikan adalah menjaga kesucian (fitrah) manusia dan melindunginya agar tidak jatuh ke dalam penyimpangan serta mewujudkan dalam dirinya ‘*ubudiyah* (penghambaan) kepada Allah. Fitrah adalah bawaan dasar manusia.

Menurut Hasan Al-Hajjaji, Ibnu Qayyim berpandangan bahwa seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah hanya saja anak yang terlahir tersebut tidak mengetahui agama secara terperinci. Ibnu Qayyim sendiri menyatakan bahwa diantara hal yang sepantasnya diketahui ketika dikatakan bahwa anak terlahir dalam keadaan fitrah atau Islam atau dalam keadaan *haniif* (lurus dan bersih), bukan berarti seorang anak yang ketika lahir dari perut ibunya lantas mengetahui agama dan menginginkannya. Akan tetapi, fitrah yang dimaksud adalah fitrah menerima agama Islam, sehingga jiwa yang fitrah lazim mempercayai penciptanya dan hanya menyembah kepada-Nya, kandungan dan keberlangsungan fitrah tersebut berangsur sedikit demi sedikit

menyesuaikan kesempurnaannya dan apabila hal itu selamat dari berbagai bentuk penyimpangan.⁴³

Secara implisit tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah: (a) Meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT; (b) Menjunjung tinggi martabat manusia; (c) Mempertinggi budi pekerti serta memperkuat kepribadian; (d) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dalam rangka mempertinggi akhlak, mempertebal moral dan mental manusia; (e) Meningkatkan peranan agama sebagai pemberi motivasi dan juga semangat pembangunan serta sebagai penggerak dan pengarah potensi umat beragama untuk pembangunan nasional.⁴⁴

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak memiliki beberapa fungsi, antara lain:⁴⁵

a. Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkannya dalam diri siswa serta melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan

⁴³ Suhartono, Yuswani, and Faiz Naufal, "Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyyah dalam Kitab Tuhfatu Al-Maudud bi Ahkami Al-Maulud," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i1.29>.

⁴⁴ Syibromilisi Syibromilisi, "Fungsi Pendidikan Islam Dalam Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW," *Tsaqafatuna*, 2021, <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i2.77>.

⁴⁵ Syibromilisi.

ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penyaluran

Yaitu menyalurkan siswa yang ingin mendalami bidang agama agar dapat berkembang secara optimal.

c. Perbaikan

Yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pencegahan

Yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya asing yang dapat membahayakan atau menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

e. Penyesuaian

Yaitu untuk membentuk siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.

f. Sumber Nilai

Yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

g. Pengajaran

Yaitu menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.

C. Student Well-being

1. Sejarah dan Pengertian *Student Well-being*

Student well-being dikembangkan melalui telaah teori PWB (*psychological well-being*) dalam konteks sekolah. Dalam Filsafat penggunaan kata *well-being* lebih luas dan terkait gagasan pada seberapa baik kehidupan seseorang berjalan untuk orang tersebut. Dapat dikatakan *well-being* atau kesejahteraan seseorang itu merupakan apa yang baik untuk orang itu.

Secara teoretik, pandangan tentang *well-being* sendiri menurut pandangannya ada perbedaan antara perspektif filosof Barat dan Islam. Dalam pandangan filosof/tokoh Islam, kebahagiaan hanya akan mampu diraih dengan menambah kedekatan terhadap Tuhan dan terjalinnya hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya. Sedangkan dalam perspektif Barat, *well-being* dapat dicapai dengan terjalinnya hubungan yang baik dalam hubungan sosialnya.

Namun dari perbedaan pandangan ini, ada kesamaan diantara keduanya, yakni pentingnya hubungan yang baik dengan lingkungannya seperti yang dikemukakan oleh Jeremy Bentham seorang tokoh *hedonism*, yang menurut perspektifnya, *well-being* ialah “apa yang baik untukku, dapat saja dianggap secara natural berhubungan dengan apa yang baik kepadaku, dan rasa senang tentu saja, yang pada kebanyakan orang, terlihat baik.”

Konsep PWB pertama kali diperkenalkan oleh perempuan asal *America Bernice*, Neugarten tahun 1961. Konsep dimaknai sebagai kondisi psikologis seseorang yang akan dicapai di masa dewasa. Melalui teori tersebut, pada tahun 1972 Neugarten menerima "Penghargaan Robert W. Kleemeier" untuk keunggulannya di bidang gerontologi dan pada tahun 1975 Neugarten menerima "Kontribusi Terhormat bidang Pendidikan dalam Penghargaan Psikologi." Kemudian teori ini dikembangkan oleh Ryff dan Singer pada tahun 1966. Dalam penyelidikannya, menyebutkan bahwa *well-being* tidak hanya puncak kebahagiaan melainkan juga menuju taraf kesempurnaan. Sesuai dengan pengertiannya *well-being* yang artinya kesejahteraan.

Selanjutnya, cendikiawan Australia tahun 2000, Pasilia dan Canning melakukan penelitian dengan responder asal Inggris, California. Mereka menemukan bahwa yang paling fundamental dari *well-being* ialah meningkatnya kualitas hubungan sosial antar individu. Ryff dan Singer juga menyebutkan konsep ini terbentuk melalui pengalaman dan fungsi-fungsi individu manusia yang utuh, tidak hanya sifat mental negatif saja melainkan juga sebagai individu yang mampu mengembangkan potensi kemampuan yang dimilikinya secara baik dan sempurna. Ryff menekankan dua poin utama dalam menjelaskan *psychological well-being* atau kesejahteraan yang menekankan pada proses pertumbuhan dan pemenuhan individu yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Poin kedua adalah *eudemonic*, yang menekankan pada pengaturan yang efektif dari suatu sistem fisiologis untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁶

Student well-being pada konteks pendidikan didefinisikan sebagai sejauh mana seorang siswa berfungsi efektif dalam komunitas sekolah. Komunitas sekolah adalah kesatuan kelompok yang bertujuan untuk berbagi yang berpusat di sekolah.⁴⁷ Hubungan antara kesejahteraan siswa dan hasil penting lainnya dari sekolah telah ditetapkan. Peningkatan hasil dalam semua aspek kesejahteraan siswa secara positif terkait dengan hasil yang lebih baik dalam semua aspek lain dari sekolah. Kewajiban pendidikan ini hanya berfungsi untuk memperkuat dan mendukung kewajiban moral bagi sekolah dan sekolah untuk menjadi inklusif, mendukung, dan memelihara dalam rangka mempertahankan dan mendukung kesejahteraan siswa.

Student well-being merujuk bahwa kehidupan yang lebih baik, lebih seperti upaya untuk menunjukkan potensi positif seorang siswa dalam konteks sekolah. Lebih tinggi frekuensi munculnya aspek positif dari pada aspek negatif dapat memberikan perasaan nyaman dan riang (*joyful*), sehingga pemaknaan individu terhadap hidupnya akan makin positif. Demikian pula individu yang dapat mencapai tujuan dan merasa

⁴⁶ C.D.Ryff, & B.H. Singe, *Know Thyself and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well-Being*. (Journal of Happiness Studies 2008) hal.13-39

⁴⁷ Julian Fraillon, *Measuring Student Well-being in the Context of Australian Schooling: Discussion Paper*. (The Australian Council for Educational Research December 2004).

puas akan semua pencapaiannya, maka pemaknaan mengenai hidupnya akan baik pula.⁴⁸

Jadi, *student well-being* adalah suatu kondisi dimana siswa merasa nyaman di sekolah, merasa puas dengan dirinya sendiri maupun berhubungan dengan orang lain, menunjukkan respon emosional yang konsisten sesuai dengan peristiwa yang siswa alami dan tidak adanya kondisi negatif seperti depresi, kecemasan dan perilaku menyimpang serta keterlibatan siswa dalam komunitas sekolah.

2. Aspek-Aspek *Student Well-being*

Menurut Noble dan McGrath, *student well-being* merupakan keadaan emosional berkelanjutan yang menunjukkan karakteristik yaitu adanya *positivity mood* (suasana hati) dan perilaku yang positif, hubungan positif dengan teman sebaya dan guru, resiliensi diri dan sikap yang optimis, serta kepuasan pada pengalaman belajar di sekolah.⁴⁹ Teori *student well-being* ini memiliki 4 aspek yaitu *positivity, resilience, self-optimization, dan satisfaction*.⁵⁰

1. *Positivity*

Positivity secara sederhana adalah keadaan atau karakter yang positif, kepositifan yang dapat diterima secara universal dimanapun. Istilah positif yang digunakan termasuk didalamnya adanya pemaknaan

⁴⁸ Diener, *Subjective well-being*. Dalam Diener, *The science of well-being: (The collected works of Ed Diener series, 2009)*, 37, 27-34.

⁴⁹ Toni Noble, Helen McGrath. *The positive educational practices framework: a tool for facilitating the work of educational psychologists in promoting pupil wellbeing*. *Educational and Child Psychology*, 25 (2008), 119-134.

⁵⁰ Afroh Sahenda Pratiwi Aris dan Temi Damayanti Djamhoer, "Studi Deskriptif *Student Well-being* Pada Siswa MA Homeschooling Pewaris Bangsa Bandung". *Jurnal Prosiding Psikologi*. Volume 3, No.2 (2017). 769-770

positif dan perilaku optimis yang dapat menyebabkan timbulnya emosi positif. *Positivity* memperlihatkan adanya efek jangka panjang emosi positif yang dimiliki oleh seseorang baik bagi kepribadiannya, hubungannya dengan orang lain, komunitas, maupun lingkungan. Hal yang menjadi fokus pada aspek ini adalah bagaimana penilaian siswa terhadap pendidik yang membuat, menyediakan, memodifikasi ruang belajar dan memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk bisa merasakan adanya pengalaman positif seperti merasa aman, nyaman, dan menyenangkan ketika belajar. Selain emosi dan perilaku positif, *positivity* juga dilihat dari hubungan positif yang dibangun siswa dengan teman sebaya dan guru.

2. *Resilience*

Resilience mengarahkan pada pentingnya kemampuan dan dukungan yang dimiliki siswa untuk mengembalikan perasaan positif ketika sewaktu-waktu ada kondisi atau situasi yang tidak berjalan dengan baik di sekolah. Selain itu, resiliensi juga dapat dipahami sebagai kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan, kesulitan, dan segala hambatan yang mungkin dihadapi saat berada di sekolah. Sehingga pada definisi ini, resiliensi diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menghadapi segala hambatan yang mungkin terjadi, kemudian mampu mengembalikan perasaan positifnya meskipun setelah adanya perubahan-perubahan, tantangan, kekecewaan, dan situasi sulit sehingga kembali pada situasi *well-being*.

3. *Self-Optimization*

Self-optimization atau perasaan optimis diartikan sebagai kesadaran realistis individu terhadap kemampuan diri, yaitu mampu menunjukkan keinginan yang kuat untuk menggunakan kemampuan tersebut dalam mengembangkan potensi pribadi yang dimiliki (misalnya kecerdasan, kemampuan sosial, emosional, fisik, dan spiritual). Siswa dapat melihat intelegensi atau kemampuannya dalam menyelesaikan masalah sebagai suatu kuantitas *fixed* yang dimiliki (*fixed mindset*), atau sebagai suatu kuantitas *malleable* yang dapat ditingkatkan dengan usaha dan proses belajar (*growth mindset*). Siswa dengan *fixed mindset* meyakini bahwa kemampuan intelektualnya terbatas sehingga hal tersebut dapat menyebabkan siswa berpikir destruktif, perasaan negatif, dan perilaku negatif. Siswa dengan mindset ini juga lebih fokus pada *performance goals* misalnya dengan menunjukkan perilaku menghindar pada suatu tujuan atau tugas tertentu karena mereka lebih memilih untuk melakukan tugas-tugas mudah pada zona nyamannya sehingga terhindar dari berbuat kesalahan. Sebaliknya, siswa dengan *growth mindset* lebih sering memersepsi berbagai tantangan sebagai sebuah kesempatan untuk belajar. Respon yang diberikan biasanya lebih konstruktif, merasakan adanya perasaan positif karena bersemangat menghadapi tantangan, serta memiliki perilaku positif. Siswa dengan *mindset* ini lebih fokus pada *mastery goals* atau *learning goals* (tujuan pembelajaran) karena

mereka mengerjakan berbagai tugas yang diyakini membantu belajar baik mempelajari hal baru maupun suatu keterampilan dan pengetahuan tertentu.

4. Aspek *Satisfaction*

Aspek *satisfaction* (kepuasan) menjelaskan tentang bagaimana kepuasan yang dirasakan siswa terhadap kualitas dan relevansi pengalaman belajarnya di sekolah serta sejauh mana siswa merasa ikut berperan dan berpengaruh dalam pengalaman belajar tersebut.

3. Faktor yang Mempengaruhi *Student Well-being*

a. Faktor Sosial

Faktor sosial ini berkaitan dengan perasaan aman, nyaman, gembira dan sehat di lingkungan sekolah dan relasi intelektual di lingkungan sekolah baik dengan teman, guru serta staf sekolah. Hal ini terkadang kurang dapat perhatian dari guru dan staf sekolah. Sehingga nantinya dapat berpengaruh bagi siswa dalam mendorong siswa untuk berprestasi di bidang akademik di sekolah, mengembangkan potensi yang telah dimiliki siswa dan juga siswa dapat memiliki suasana hati yang positif.

b. Faktor Kognitif

Hubungan pertemanan yang buruk sehingga menyebabkan siswa belum berada di kondisi yang sejahtera. Dalam faktor penghambat kesejahteraan sekolah ini ada dua faktor yaitu:

- 1) Faktor internal, dalam faktor ini kebutuhan siswa belum tercukupi dengan baik seperti kebutuhan material siswa, dan perilaku siswa

yang masih merugikan diri sendiri serta orang lain seperti perilaku malas dan nakal.

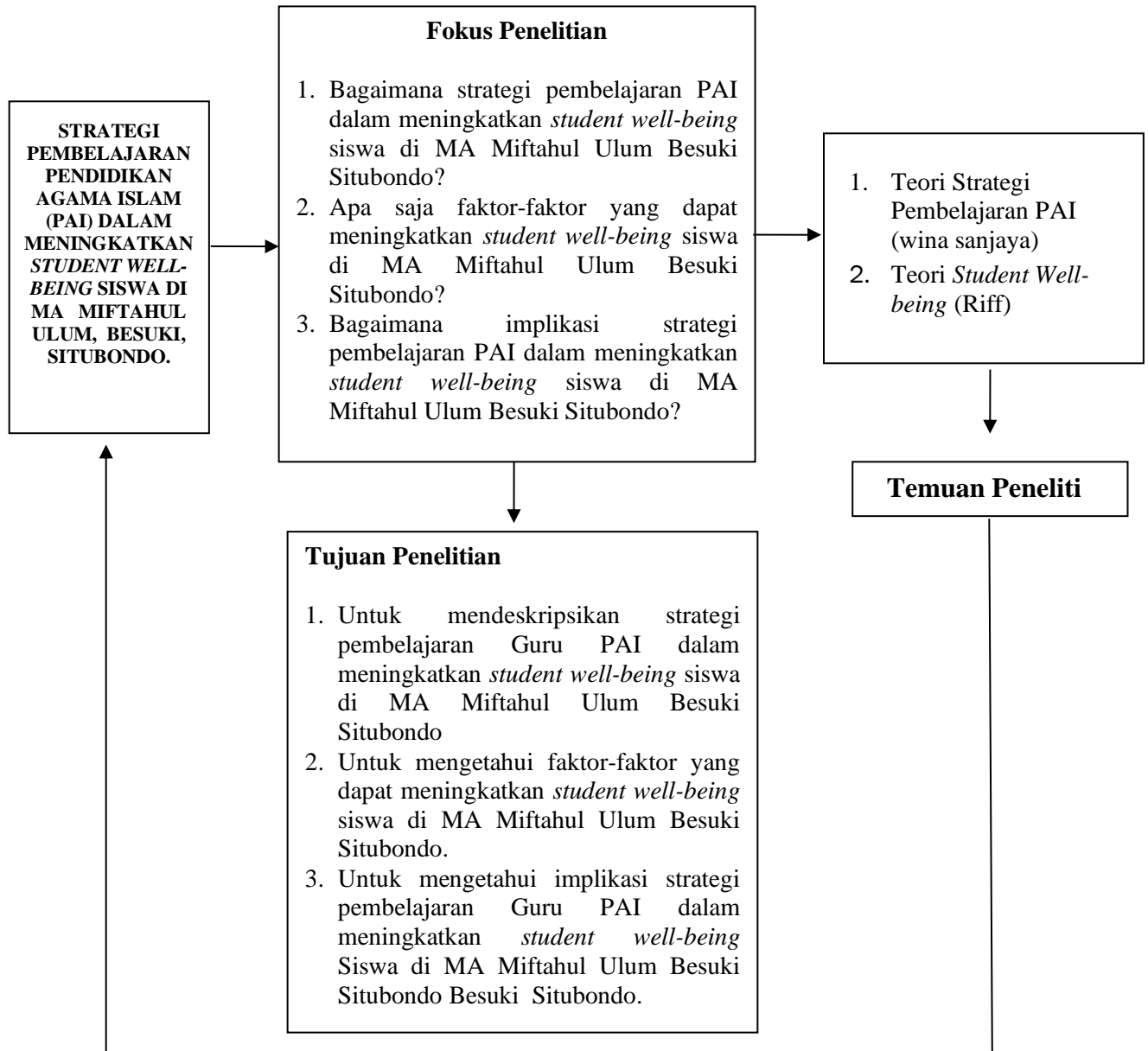
- 2) Faktor eksternal, dalam faktor ini lingkungan siswa di sekolah kurang menyenangkan sehingga siswa tidak mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dari guru maupun dari teman sebayanya.

4. Implikasi *Student Well-being* di Lembaga Pendidikan

Noble dan McGrath menjelaskan bahwa siswa dengan level *wellbeing* yang optimal akan memperlihatkan perilaku-perilaku positif terhadap kegiatan sekolah, misalnya tumbuh rasa kepedulian sosial di lingkungan, tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab, kemampuan akademik yang meningkat, terlibat dalam kegiatan pro-sosial dan tidak akan melakukan kegiatan *bully* kepada teman, ingin berlama-lama disekolah serta selalu mengikuti kegiatan sekolah.⁵¹

⁵¹ Toni Noble, Helen McGrath. *The positive educational practices framework: a tool for facilitating the work of educational psychologists in promoting pupil wellbeing*. *Educational and Child Psychology*, 25 (2008), 119-134.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, untuk menganalisis dan mengungkapkan bagaimana Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Student Well-being Siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo, landasan dan faktor pendorong dan penghambatnya karena penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada Filsafat post positivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci.⁵²

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti ialah bertindak sebagai pengamat, artinya peneliti diharapkan bisa menggali informasi dengan cara observasi, wawancara dan pengamatan pada tempat yang telah dituju oleh peneliti. Oleh karena itu Peneliti akan mengamati serta menggali informasi terkait pentingnya Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Student Well-being Siswa . Dimana data tersebut dapat dari sumber data primer dan skunder lalu data yang diperoleh di analisis untuk mendapatkan kesimpulan bagaimana karakter santri harus lebih di prioritaskan oleh musyrifah kepada santri wati

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 15.

menumbuhkan karakter religus yang di lakukan kepada santri wati di lokasi penelitian.

C. Latar Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di MA Miftahul Ulum yang beralamat di Jl. Gn. Bromo No.03, Besuki, Kec. Besuki, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68356. Sekolah tersebut berada di bawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum, dengan jumlah 113 siswa dan 30 guru.

D. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan pendekatan kualitatif maka instrumen dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Instrumen tidak bersifat eksternal melainkan bersifat internal. Peneliti sebagai instrumen kunci guna menangkap makna, interaksi nilai, dan nilai lokal yang berbeda, di mana hal ini tidak memungkinkan diungkap lewat kuesioner (Instrumen non human). Sehingga dalam hal ini peneliti mampu untuk menangkap seluruh data dari orang-orang yang berinteraksi langsung dengan kegiatan kelembagaan yang menguatkan terhadap strategi pembelajaran guru PAI dan Student Well-being siswa, seperti kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Guru, dan Siswa-Siswi MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo.

Keuntungan yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Instrumen lain yang peneliti gunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi, yakni untuk menunjang kelancaran jalannya penelitian. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

Instrumen lainnya penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Bervariasi jenis instrumen non manusia adalah:

1. Pedoman wawancara, sebagai kerangka atau dasar dalam mengadakan wawancara dengan aktor yang terlibat sebagai sumber data dalam penelitian.
2. Pedoman pengamatan.
3. Alat-alat tulis, guna mencatat hasil wawancara serta sewaktu menyaksikan suatu kejadian dalam penelitian.
4. Tape recorder untuk merekam hasil wawancara.
5. Camera untuk menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan Student Well-being siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan

benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses ataupun aktifitas yang berkenaan dengan keseharian siswa-siswi MA Miftahul Ulum Besuki, Situbondo.

F. Teknik Pengumpulan Data

Letak keberhasilan penelitian ialah pada pengumpulan data, sehingga pengumpulan data menjadi inti dari penelitian ini. Berikut teknik penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan. Meliputi enam langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu; menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan manfaat informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu; memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang akan peneliti tempuh adalah sebagai berikut:

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang Strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam Meningkatkan Student Well-being Siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo.

b. Observasi

Metode Observasi yang dilakukan adalah observasi secara sistematis dengan sengaja digunakan untuk mengetahui dan menggali data yang bersifat nyata disekolah MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo. Peneliti melakukannya dengan menggunakan pedoman sebagai instrument penelitian.

c. Dokumentasi

Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode dokumentasi adalah untuk mencari data tentang gambaran umum kegiatan yang berhubungan langsung dengan Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan student well-being siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis data dari teori Miles dan Huberman berupa reduksi data dengan mengelompokkan data-data yang diperoleh untuk kemudian data-data tersebut disajikan (display data) dan yang terakhir data yang telah disajikan tersebut ditarik kesimpulannya (verifikasi data).⁵³

⁵³ Sugiono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*”. Bandung: Alfabeta 2016. Hal. 247

1. Reduksi Data

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁵⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Ketiga langkah analisis ini sangat penting, mengingat jenis data yang dikumpulkan, dihasilkan adalah data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam analisis data penulis menggunakan Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing/Verification (penyimpulan data/ verifikasi). Adapun data yang akan dianalisis, yaitu:

⁵⁴ Ibid, 249-252

1. Strategi pembelajaran guru pada program unggulan yang dapat meningkatkan Student Well-being siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo.
2. Faktor yang dapat meningkatkan Student Well-being siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo.
3. Implikasi dari strategi guru dalam meningkatkan Student Well-being siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid terkait data strategi guru PAI dalam meningkatkan Student Well-being siswa, melalui: 1) Triangulasi (triangulation) sumber data, metode, dan penelitian lain, 2) Wawancara kepada Pengajar dan peserta didik, dan 3) Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (referential adequacy check).

Langkah awal peneliti akan menguji data menggunakan triangulasi, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data dari penelitian. Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasi antara hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang diteliti. Namun, dalam pengecekan ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili. Kemudian dilanjutkan dengan

pengecekan keabsahan data dengan melihat ketercukupan referensi dalam penelitian tersebut.

Peneliti akan mendiskusikan beberapa data yang telah diperoleh dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang digunakan, maka peneliti melakukan pencatatan dan penyimpanan data, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo

Berdasarkan atas permintaan dan kebutuhan masyarakat tentang berdirinya lembaga pendidikan yang sederajat dengan SMA, maka dipandang perlu bagi segenap dewan guru, pengurus serta unsur-unsur yang berwenang dalam Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki dibantu para tokoh masyarakat sekitar mengadakan musyawarah yang bertempat di musholla kompleks Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang dipimpin langsung oleh Pengasuh PP. Miftahul Ulum, yaitu KH. Abdur Razaq Sholeh.

Adapun hasil yang diputuskan dalam musyawarah tersebut adalah kesepakatan bahwa perlu didirikan Madrasah Aliyah yang merupakan lembaga pendidikan formal setingkat SMA. dibawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Besuki. Sebagai realisasi dari hasil rapat tersebut maka pada tahun pelajaran 1988-1989 didirikan lembaga pendidikan formal setingkat SMA, yakni Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Besuki. Pada perkembangan selanjutnya, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum menampakkan perkembangan yang cukup menggembirakan, hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya siswa baru yang mendaftarkan diri pada setiap tahun pelajaran, ini berarti animo dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan ini sudah mulai tertanam.

Hal ini merupakan sebuah awal yang sangat baik bagi sebuah lembaga yang terhitung masih baru. Sampai akhirnya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum beberapa periode sesudahnya berhasil meluluskan siswa–siswi dengan prestasi memuaskan. Sejak pertama kali berdiri pada tahun pelajaran 1988-1989, Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Besuki dipimpin oleh Hj. Khoirani, BA. Selanjutnya dipimpin oleh Abdullah Fathin S.S dibantu beberapa orang tenaga pengajar dan staf tata usaha, hingga saat ini tahun pelajaran 2021-2022 jumlah tenaga pengajar mencapai 20 orang dengan 4 orang staf tata usaha, dengan profil sebagai berikut:

MA. Miftahul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang beralamat di Jl. Gunung Bromo Kecamatan Besuki NO.03, Kabupaten Situbondo dan adapun penyelenggara madrasah ialah Yayasan Miftahul Ulum. Lembaga tersebut didirikan pada tahun 1988, kemudian mulai aktif atau beroperasi pada tahun 1991 dengan status tanah Waqaf seluas 506m², North Star Metric (NSM) 312 35 12 02 387 dan jenjang Akreditasi diakui.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

Dari hasil analisis peneliti terdapat suatu yang menarik mengenai visi, misi, dan tujuan lembaga MA Miftahul Ulum Besuki, Situbondo ini. Melihat dari visinya nampak jelas bahwa produk yang akan dicetak dilembaga ini tidak hanya sebatas kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan spiritual. Akan tetapi bagaimana peserta didik mampu mengambil peran di masyarakat melalui keterampilannya dalam berhubungan sosial. Kemudian diperjelas oleh misi MA Miftahul Ulum

yakni salah satunya pengembangan pendidikan dan wawasan keilmuan, pengembangan kurikulum untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik juga tidak luput yakni menanamkan kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan. Artinya, dari hasil narasi tersebut ada relasi tersambung terhadap implementasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan Student Well-being siswa terlebih pada pelajaran PAI yang diterapkan di sekolah saat ini. Berikut secara lengkap visi, misi, dan tujuan lembaga MA Miftahul Ulum Besuki, Situbondo.

a) Visi

Terbentuknya Manusia yang Berilmu, Beriman, Bertaqwa, Berperilaku Akhlaqul Karimah serta Terampil dan Bertanggung Jawab dalam Sosial Kemasyarakatan.

b) Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Membina akhlaqul Karimah.
- 3) Mengembangkan pendidikan, keilmuan dan wawasan.
- 4) Mengembangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi.
- 5) Mengembangkan bakat dan minat.
- 6) Membina keterampilan.
- 7) Menanamkan kesadaran hidup sehat dan kepedulian lingkungan.
- 8) Menanamkan tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

c) Tujuan Madrasah

- 1) Menciptakan keseimbangan antara IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa bidang akademik dan non akademik.
- 3) Memberikan keterampilan kepada siswa sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.
- 4) Meningkatkan penguasaan dalam berbahasa asing dan pendidikan agama.

3. Data Perkembangan dan Kelulusan Siswa

Berikut dipaparkan terkait progress kelulusan dan perkembangan siswa pada 5 tahun terakhir. Melalui tabel dibawah menunjukkan bahwa MA Miftahul Ulum dari tahun 2015 hingga 2021 selalu mengalami peningkatan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa yang ingin menempuh studi di lembaga ini pertahun angkanya naik. Dengan kata lain bahwa menegemen pemasaran penjaminan mutu sekolah melalui penerapan strategi pembelajaran oleh lembaga ini dikategorikan berhasil atau baik, dibuktikan peningkatan minat siswa yang kian bertambah untuk belajar. Berikut penjelasan perkembangan siswa lima tahun terakhir yang termuat dalam tabel di bawah:

Tabel 4.1 Perkembangan Siswa

Tahun Pelajaran	L	P	Jumlah	Rombel	Keterangan
2015 - 2016	96	79	175	6	6 Kelas
2016 – 2017	93	85	178	6	6 Kelas
2017 - 2018	95	91	186	6	6 Kelas
2019 – 2020	111	87	198	6	6 Kelas

2020 - 2021	120	90	210	6	6 Kelas
-------------	-----	----	-----	---	---------

4. Periodesasi Pergantian Kepala Madrasah

Sejak awal kali lembaga MA Miftahul Ulum berdiri sampai hari ini. Lembaga ini masih terjadi pergantian kepala sekolah dua kali. Atau hanya dua periode. Kemudian peneliti mencoga menggali informasi terkait setiap pimpinan terhadap setiap periode.

Pada periode pertama kepala sekola MA Miftahul Ulum Hj.Khoirini BA. Lebih memfokuskan pada pengembangan sekolah dan pemenuhan fasilitas sekolah. Karena pada masa kepemimpinan ini sekolah baru berdiri dan belum begitu lengkap terhadap sarana dan prasarananya. Namun hal juga bertujuan agar setiap siswa yang belajar di sekolah ini mendapatkan fasilitas yang memadai dalam mengembangkan pengetahuannya di sekolah.

Pada periode kedua, barulah oleh kepala sekolah bapak Abdullah Fathin S.S program yang sangat ditekankan adalah pengembangan pembelajaran, tidak terlalu terfokuskan pada sarana dan prasarana karena tahap ini sudah sebagai pengembangan dari periode sebelumnya dan kebutuhan siswa juga sudah 85% terpenuhi. Meskipun hal ini masih tetap berlanjut agar sekolah selalu up date terkait instrumen instrumen yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Dan pada periode inilah Strategi pembelajaran Student Well-being siswa di MA Miftahul Ulum terselenggarakan.

Berikut pergantian periode pimpinan/kepala sekolah MA Miftahul Ulum Besuki, Situbondo:

Tabel 4.2 Periode Pimpinan/Kepala Sekolah

NO	NAMA LEMBAGA	KEPALA MADRASAH	TAHUN
1	MA. Miftahul Ulum	Hj. Khoirani, BA.	1988 - 2012
2	MA. Miftahul Ulum	Abdullah Fathin, S.S	2012 - 2022

MA. Miftahul Ulum diakui pada tahun 1999, selain lembaga yang lahir dari inisiatif kepesantrenan lembaga ini juga memiliki lokasi yang cukup strategis di Kecamatan Besuki, selaian wilayah yang tergolong di pinggiran kota juga sangat mudah dilalui alat transportasi dari semua jurusan. Sehingga kelebihan ini juga yang menambah daya tarik para pelajar untuk menempuh studi di MA Miftahul Ulum. Daya tawar lembaga ini di sempurnakan dengan tersedianya asrama Pondok Pesantren Miftahul Ulum Besuki bagi siswa-siswi yang bertempat tinggal jauh dan akan mendalami pelajaran-pelajaran agama.

5. Kurikulum MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo

Kurikulum ialah suatu program untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Sehingga guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah diberlakukan oleh pemerintah. Tentunya dalam suatu proses pembelajaran pendidikan agama Islam di

sekolah manapun mempunyai kurikulum yang sama di seluruh Indonesia hanya memang cara dan penyampaiannya pasti bervariasi. Sesuai dengan pembelajaran di sekolah-sekolah umum lainnya, bahwasanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu pembelajaran yang wajib diikuti oleh siswa dan siswi yang beragama Islam.

MA Miftahul Ulum menggunakan kurikulum KTSP, dengan kelebihan penggunaan kurikulum ini guru Mampu: pertama Mendorong terwujudnya otonomi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Kedua Mendorong para guru, kepala sekolah, dan pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program pendidikan. Ketiga memungkinkan bagi setiap sekolah untuk menitikberatkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang aspek tabel bagi kebutuhan siswa. Keempat KTSP akan mengurangi beban belajar siswa yang sangat padat dan memberatkan kurang lebih 20%. Kelima memberikan peluang yang lebih luas kepada sekolah-sekolah plus untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan.

6. Susunan Komite Madrasah Pembantu Pelaksanaan KBM MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo

Susunan komite yang terdapat di MA Miftahul Ulum Besuki, Situbondo sebagian besar terdiri dari Tokoh masyarakat, alumni, Unsur madrasah dan pengusaha. Total yang tercantum dalam struktur komite madrasah berjumlah 20 orang, dengan rincian H. M. Syamsul Arif AMK. S.Sos sebagai ketua, Khusnul Khitam sebagai wakil ketua, sekretaris

Totok Maryoto, S.H. dan wakil sekretaris Purwadi Asy'ari, bendahara Abdul Jalal S.Hi. kemudian H. Moch. Muchtadi sebagai wakil bendahara. Selanjutnya 16 orang lainnya menjabat sebagai anggota sebagai mana dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Susunan Komite Madrasah

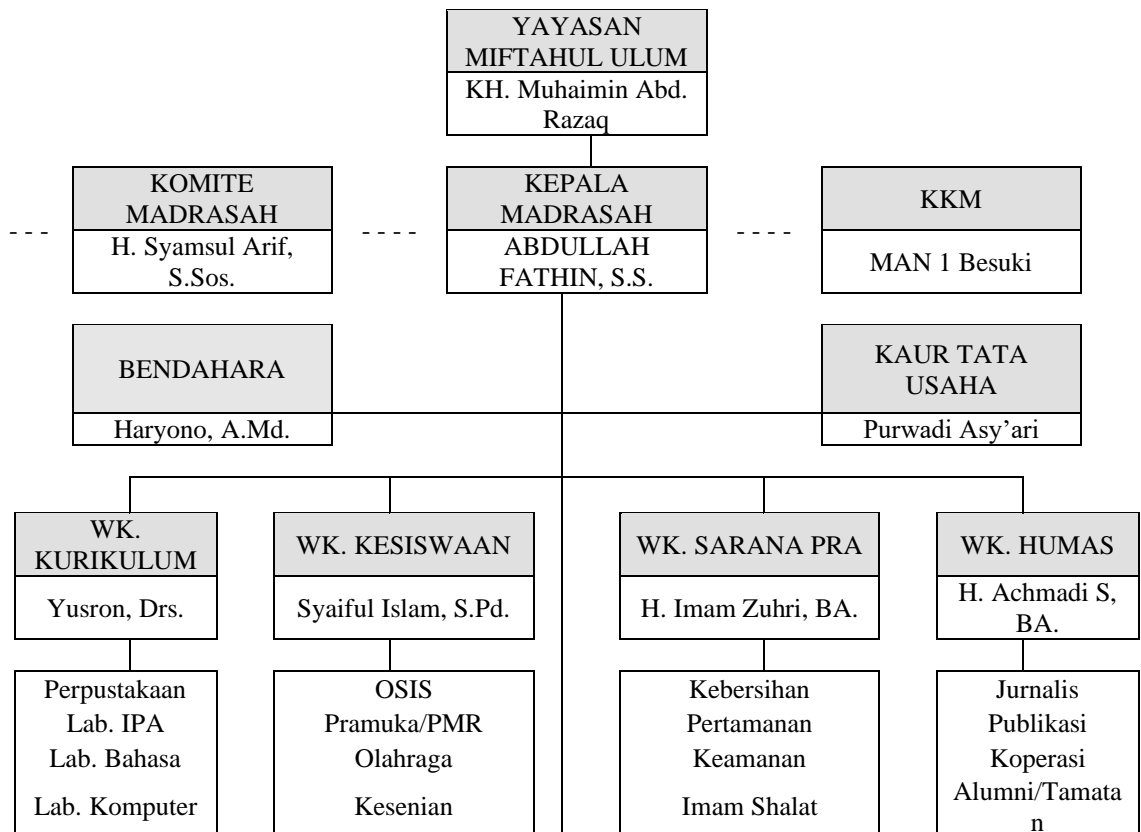
JABATAN KOMITE	N A M A	KETERANGAN
Ketua	H. M. Syamsul Arif,	Tokoh Masyarakat
Wakil Ketua	AMK. S.Sos	Tokoh Masyarakat
Sekretaris	Khusnul Khitam	Tokoh Pendidikan
Wakil sekretaris	Totok Maryoto, SH.	Unsur Alumni
Bendahara	Purwadi Asy'ari	Bendahara Madrasah
Wakil Bendahara	Abdul Jalal, SHi.	Tokoh Masyarakat
Anggota	H. Moch. Muchtadi	Unsur Madrasah
	1. Nur Husein	Unsur Madrasah
	2. Suyono, Drs.	Kepala Desa
	3. Busa'i	Tokoh Masyarakat
	4. H. Dadang Sunarto S.	Tokoh Masyarakat
	5. H. M. Rustam nawawi	Tokoh Masyarakat
	6. Ust. Buriyanto	Tokoh Masyarakat
	7. Abdul Azis, SE	Tokoh Pendidikan
	8. Imron Hanafi, S.Ag.	Pengusaha
	9. H. Abdul Ghafur	Tokoh Masyarakat
	10. H. Nurul Alam	Tokoh Masyarakat
	11. Ust. Jalaluddin	Tokoh Masyarakat
	12. Sutrisno	Tokoh Masyarakat
	13. Bp. Akhmadi	Tokoh Masyarakat
	14. Bp. Rustam	Tokoh Masyarakat
	15. Bp. Misnariyanto	Tokoh Masyarakat
	16. Bp. Amyati	Tokoh Masyarakat

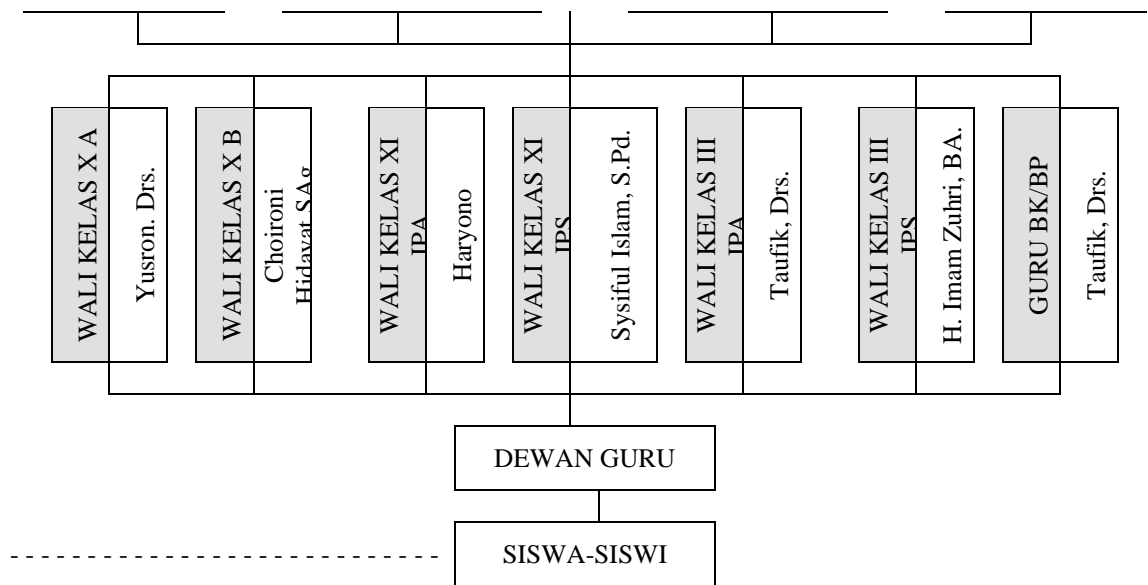
7. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum

Sebagaimana telah disebutkan pada halaman sebelumnya bahwa lembaga MA Miftahul Ulum berada di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum yang diketuai oleh KH. Muhaimin Abd Razaq, beliau merupakan putra dari pendiri pondok pesantren Miftahul Ulum Besuki, Situbondo

sekaligus suami dari kepala madrasah pertama Nyai Hj. Khoirani BA. Seperti yang terpampang dalam struktur bahwa kepala sekolah saat ini dipimpin oleh Abdullah Fathin, S.S yang juga termasuk keluarga besar Pondok Pesantren Miftahul Ulum, kemudian Komite Madrasah dipimpin oleh H. Syamsul Arif, S.Sos, bendahara Haryono, A.Md. dan terakhir Kaur tata usaha dipimpin oleh Purwadi Asy'ari. Untuk lebih detail, memperjelas dan mempermudah memahami terkait struktur organisasi madrasah beserta penempatannya yang selanjutnya terdiri dari WK. Kurikulum, WK. Kesiswaan, WK. Sarana prasarana, WK. Humas, maka penulis menampilkan struktur tersebut dalam bentuk denah atau tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.4 Struktur Organisasi





B. Paparan Data

1. Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan *Student Well-being* Siswa

Diruang kelas selain penyediaan fasilitas yang nyaman guru merupakan komponen utama dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Guru memiliki kuasa dalam menciptakan suasana kelas yang tentu akan berakibat pada kondisi psikologis atau mental siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus memiliki kreatifitas dan penguasaan dalam memilih metode dan strategi agar siswa merasa nyaman dan menikmati dalam setiap proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru MA Miftahul Ulum sangat mempertimbangkan betul dalam memilih strategi pembelajaran, guru tidak semerta-merta menyampaikan materi seenaknya saja, sekolah dalam menciptakan peningkatan *Student Well-being* siswa melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi guru seperti yang di

sampaikan oleh kepala sekolah MA Miftahul Ulum Bapak Abdullah

Fathin S.S:

Dalam memenuhi kebutuhan *Student Well-being* siswa dilakukan penguatan khusus oleh semua guru termasuk guru PAI yaitu dengan penggunaan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Segala macamnya dipersiapkan oleh guru seperti metode dan perangkat lainnya untuk tercapainya *Student Well-being*. Selain itu untuk lebih menunjang MA Miftahul Ulum juga melakukan pelaksanaan kegiatan yang bertema upaya peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan perangkat pembelajaran. Yang orientasi tujuannya adalah agar semua guru dapat mengajar dengan banyak metode dan langkah-langkah sehingga murid mendapatkan banyak manfaat dari pelatihan ini. Dan akhirnya mendapatkan manfaat *Student Well-being*.⁵⁵

Melalui pernyataan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat dorongan penuh dalam menunjang *Student Well-being* siswa oleh kepala sekolah terbukti dengan terlaksananya program-program sekolah dalam meningkatkan kualitas guru demi tercapainya *Student Well-being* siswa.

a. Strategi Pembelajaran

Dalam pandangan peneliti melalui hasil observasi lapangan terdapat temuan bahwa guru PAI dalam penerapan strategi pembelajaran menggunakan strategi yang menarik dan mengundang antusias siswa untuk senantiasa aktif dalam pelajaran. Melalui pengembangan strategi-strategi hasil kreatifitas guru dari hasil analisa situasi siswa. Selanjutnya melalui wawancara kepada H. Ach. Syarifudin selaku guru PAI bidang Fiqih tentang strategi pembelajaran

⁵⁵ Abdullah Fathin, *Wawancara* (Situbondo, 01 November 2022)

PAI dalam meningkatkan *Student Well-being* siswa di MA Miftahul ulum besuki beliau memberi penjelasan sebagai berikut:

Guru harus bisa memahami situasi dan kondisi siswa, sebab dalam penerapan strategi pembelajaran sangat butuh kepada sinergi antara guru dan murid untuk saling mendukung. Sehingga strategi yang diimplementasikan guru kepada siswa akan mempermudah siswa dalam menyerap materi pelajaran dengan suasana *Student Well-being*.⁵⁶

Kemudian kepala sekolah Kembali memaparkan terkait implementasi strategi pembelajaran yang di terapkan pada masing-masing mata pelajaran. Sekolah tidak memaksakan setiap guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran tertentu, namun penekanannya adalah agar setiap guru tidak hanya menyampaikan dan memberi materi tapi harus ada unsur dalam meningkatkan *Student Well-being* siswa agar cita-cita dan tujuan yang terangkum dalam Visi dan Misi sekolah dapat tercapai. Demikian penjelasan hasil wawancara.

Pihak sekolah tidak menentukan manakah strategi yang harus digunakan oleh guru, namun kami memberikan tugas agar di setiap pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk memberikan materi atau menyampaikannya, melainkan juga untuk meningkatkan *Student Well-being* siswa MA Miftahul Ulum. Agar mampu mencetak generasi yang sesuai dengan Visi sekolah yakni terbentuknya manusia yang berIlmu, berIman, bertaqwa, berperilaku Akhlaqul karimah serta terampil dan bertanggung jawab dalam sosial kemasyarakatan.⁵⁷

Dengan demikian dapat juga ditarik kesimpulan dari hasil wawancara kepada guru dan kepala sekolah bahwa partisipasinya

⁵⁶ Ach. Syarifudin, *Wawancara* (Situbondo, 05 November 2022)

⁵⁷ Abdullah Fathin, *Wawancara* (Situbondo, 05 November 2022)

saling berkaitan yakni bagaimana guru dan lembaga saling beriringan, saling *support* untuk terealisasinya peningkatan *Student Well-being* siswa di MA Miftahul Ulum terlebih pembelajaran PAI. Setelah ini akan dijelaskan terkait strategi, metode, kemudian apa saja yang berpengaruh dan implikasinya dari penerapan strategi pembelajaran PAI oleh guru PAI dalam meningkatkan *Student Well-being* siswa di MA Miftahul Ulum.

Selanjutnya berbicara soal strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan *Student Well-being* siswa maka selayaknya mengetahui bagaimana relasi antara kegunaan strategi dalam pembelajaran PAI dan juga kaitannya dengan *Student Well-being* siswa. Dalam hal ini Guru PAI Abdul Jalal S.HI bidang Al-Qur'an Hadist menjelaskan bahwa kaitan *Student Well-being* siswa memiliki kaitan dengan pendidikan agama Islam iyalah karena pendidikan agama Islam selain menganjurkan tentang pentingnya kesejahteraan juga karena PAI setidaknya memiliki tiga unsur penting dalam kehidupan sehari-hari untuk ketercapaian *well-being* bagi suatu individu, yakni pertama kecakapan dalam berpikir, kedua kecakapan dalam bertindak dan ketiga kecakapan dalam mengelola hati. Berikut narasi hasil melalui wawancara tersebut:

Pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan *Student Well-being*, sebab Islam mengajarkan tentang arti perdamaian, mendukung kesejahteraan, dan kemaslahatan dalam belajar seperti yang di ajarkan Nabi terhadap sahabatnya. setidaknya ada tiga poin inti yang akan dicapai dalam pendidikan agama Islam, yang pertama kecakapan

dalam berpikir, disiplin ilmunya akidah, kedua kecakapan dalam berbuat disiplin ilmunya fiqih dan ketiga kecakapan dalam mengolah hati/qolbu yang dalam hal ini akhlak sebagai disiplin ilmunya. Sehingga dari tiga kecakapan ini bila dimiliki oleh seorang maka dia akan senantiasa *well-being* dalam segala aktivitasnya.⁵⁸

Dari penjelasan tersebut jelas bahwa relasi antara *Student Well-being* siswa dan PAI sangat berkaitan. Menambah argumen tersebut guru PAI bidang SKI, H. M. Zuhri Zaenal menjelaskan tentang strategi yang di gunakan oleh guru PAI menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir SPPKB, karena menurut pengakuannya hal ini berkaitan dengan mental siswa dan memungkinkan siswa berpikir kontekstual sehingga akan bermanfaat bagi siswa untuk menyatukan dengan pengalaman pribadinya. Berikut penjelasannya:

Strategi pembelajaran yang sudah dirancang oleh tokoh pendidikan dan pemerintah, tentu sudah teruji, sehingga pembelajaran yang ingin dicapai benar-benar optimal, efektif dan *Student Well-being* siswa tercapai, dalam hal ini saya biasanya menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, karena menurut saya strategi ini tidak hanya berkaitan dengan mental siswa tetapi menjadikan siswa berpikir kontekstual.⁵⁹

Seperti yang telah di jelaskan bahwa guru PAI dalam meningkatkan *Student Well-being* siswa adalah menggunakan strategi kemampuan berpikir karena strategi ini berkaitan dengan membentuk mental siswa. Selain itu sebagai penguat H. Jaizuddin guru PAI Bidang Fiqih menuturkan latar belakang dalam penggunaan strategi

⁵⁸ Abdul Jalal, *Wawancara* (Situbondo, 12 November 2022)

⁵⁹ M. Zuhri Zaenal, *Wawancara* (Situbondo, 10 November 2022)

pembelajaran kemampuan berpikir dalam meningkatkan *Student Well-being* siswa, berikut penjelasannya:

Dengan menggunakan strategi ini siswa akan dituntut untuk berpikir atas materi yang di pelajari, dengan demikian siswa akan paham betul apa yang dipelajari dan sejatinya akan mendapat kesenangan atau *student well-being* itu tadi, karena kasus yang banyak terjadi siswa menjadi malas dalam belajar karena tidak faham dengan materi yang disampaikan guru. Akhirnya mereka akan merasa ngantuk saat belajar atau mencoba menghafal teks yang ada dibuku hari itu dan karena hanya di hafal maka lupa di esok harinya kalo sudah begitu jangankan mau mengamalkan kalo ingat saja sudah tidak.⁶⁰

Untuk meningkatkan *Student Well-being* tentu membutuhkan strategi khusus dalam belajar yang akan menunjang siswa benar-benar *well-being* dalam belajar terutama pada materi PAI. Dalam pelaksanaannya guru PAI menerapkan strategi pertama, penyiapan ruang kelas yang nyaman dan bersih, kedua, pemberian pentas bagi seluruh siswa, ketiga pengelompokan dengan kemampuan yang beragam, keempat memberi ruang istirahat dalam pembelajaran, kelima memberi motivasi sebelum berakhirnya pembelajaran. Strategi inilah bentuk pengembangan dan inovasi guru PAI dalam meningkatkan *Student Well-being* siswa di MA Miftahul Ulum. Berikut penjelasan strategi khusus hasil observasi dan wawancara peneliti.

1) Penyiapan Ruang Kelas yang Nyaman dan Bersih

Sebelum memasuki ruang kelas guru PAI akan memastikan kondisi kelas agar selalu tampak bersih dan tertata rapi dan apabila ditemukan ruang belajar yang terlihat kotor dan berantakan, guru

⁶⁰ Jaizuddin, *Wawancara* (Situbondo, 05 November 2022)

akan menginstruksikan kepada siswa untuk membersihkannya dahulu sesuai jadwal piket yang berada di kelas tersebut. Berikut pernyataan dari Bapak H. M. Zuhri Zaenal:

Ketika belajar ruang kelas yang bersih dan nyaman juga sangat menentukan dalam membentuk *Student Well-being* siswa. Ruang kelas yang tidak baik akan membuat pembelajaran tidak kondusif, siswa suka mengantuk, sampai hilangnya konsentrasi atau psikologi anak terganggu. Ini cukup relevan sebagaimana dijelaskan dalam Islam bahwa tempat yang kotor akan ditempati oleh syaitan. maka sebelum pembelajaran di mulai guru akan memastikan dulu bahwa ruang belajar sudah bersih dan aman untuk digunakan belajar.⁶¹

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan atau ruang pembelajaran yang kotor akan mempengaruhi psikologi siswa dalam belajar dan kenyamanan siswa disaat pembelajaran mulai berlangsung. Maka dari inisiatif guru dalam menciptakan suasana kelas yang bersih akan berdampak kepada suasana hati dan pikiran siswa saat belajar sehingga lebih tenang dan tentram serta menikmati pada setiap prosesi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI. Kemudian hal tersebut juga berkaitan dengan kepuasan dalam belajar, suasana belajar yang di akibatkan ruang kelas yang kumuh dapat mengurangi kepuasan siswa dalam belajar.

2) Pemberian Pentas bagi Seluruh Siswa

Partisipasi dalam proses pembelajaran patut menjadi perhatian guru dalam mengajar, tidak hanya dengan duduk dan mengikuti pembelajaran tapi siswa harus mendapat respon atas

⁶¹ M. Zuhri Zaenal, *Wawancara* (Situbondo, 05 November 2022)

materi yang sedang dipelajari. Hal ini untuk mengantisipasi adanya siswa yang tidak mengerti ketika guru telah menjelaskan materi dengan panjang lebar. Oleh sebab itu dalam setiap penyampaian materi guru tidak boleh lengah terhadap setiap individu siswa atau pelajar. Guru PAI MA Miftahul Ulum memiliki strategi khusus dalam menanggulangi persoalan ini dengan melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran, berikut penuturan dari Bapak H. Jaizuddin:

Siswa sangat senang apabila mendapat perhatian lebih dari seorang guru dengan cara melibatkannya dalam pembelajaran. Pemberian pentas pada seluruh siswa tujuannya untuk menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa dan berani dalam mengutarakan pendapat yang telah mereka pelajari baik secara individu maupun berkelompok.⁶²

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa pemberian pentas bagi seluruh siswa akan memberi siswa tantangan untuk percaya diri dalam menyampaikan pendapat yang telah diperoleh dalam ruang diskusi, selain itu dengan penerapan strategi ini secara terus menerus maka siswa akan memiliki kepribadian yang pemberani meskipun sewaktu-watu berada di lingkungan yang berbeda.

3) Motivasi

Di akhir pembelajaran guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan semangat belajar. Dalam pengaplikasikannya bisa berupa pantun atau kutipan kutipan tokoh

⁶² Jaizuddin, *Wawancara* (Situbondo, 10 November 2022)

yang di anggap mampu membangun semangat siswa untuk optimis dalam belajar. Berikut penjelasan siswa kelas XI Faiqotul Himma ketika di wawancara.

Yang membuat kita giat belajar juga karena biasanya sebelum akhir pelajaran guru biasanya memberi kami motivasi baik melalui kisah-kisah orang terdahulu seperti Ibnu Sina yang katanya untuk mengetahui satu ilmu saja beliau butuh 20 tahun untuk paham tapi tidak pernah putus asa dan akhirnya paham. Hal ini mendorong kita untuk terus optimis dalam belajar.⁶³

Dari pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa strategi pemberian motivasi sebelum pembelajaran selesai sangat membantu siswa dalam menumbuhkan rasa optimis dalam dirinya sehingga dengan demikian siswa tidak merasa berkecil hati dan siap menerima tantangan baru dalam pembelajaran selanjutnya. Sikap optimis pada siswa akan berdampak pada semangat siswa dalam belajar sampai memiliki pemahaman yang utuh terhadap materi yang di pelajarnya.

4) Pengelompokan dengan kemampuan yang beragam

Dalam pelaksanaan pembelajaran Guru PAI MA Miftahul Ulum juga menerapkan pengelompokan dengan kemampuan yang beragam yang artinya saling mengisi, mulai dari yang memiliki tingkat pemahaman rendah hingga yang cekatan dalam menerima materi. Kesadaran ini agar siswa bisa saling mengisi

⁶³ Faiqotul Himma, *Wawancara* (Situbondo, 16 November 2022)

kekurangannya masing-masing sehingga terjalin kerja kelompok dalam penyelesaian materi pembelajaran bersama.

Setiap individu memiliki kemampuan kepekaan yang berbeda-beda dalam setiap materi pelajaran, ada yang sangat cepat menangkap apa yang telah di sampaikan dalam kelas, ada yang butuh penjelasan ulang yang lebih dengan bahasa mereka untuk mengerti. Pada persoalan semacam ini pengelompokan dengan mencampur yang cepat menangkap dan tidak sangat memberi dampak besar bagi siswa. Seperti mereka dapat bertanya menggunakan bahasa siswa, proses ini dampaknya ialah siswa merasa nyaman karena saling bertukar pikiran dengan temannya dan terbentuknya jalinan social yang baik antar siswa.⁶⁴

Hasil wawancara dengan Abdul Jalal, SHI menjelaskan demikian:

Strategi ini dilakukan agar tidak terdapat kecemburuan sosial antar siswa. Dengan pola demikian, nanti yang lambat dalam memahami akan di jelaskan oleh temannya yang cepat memahami dengan menggunakan bahasa mereka. Dengan begitu siswa akan cepat menangkap pemahaman akan suatu materi. Kemudian juga akan menimbulkan kepuasan terhadap siswa dalam belajar dikarenakan guru dalam pembelajaran tidak memilah dan memilih dalam memberikan pengetahuan kepada siswa. Sehingga hal ini akan menciptakan pengalaman yang menarik dan menyenangkan dalam proses berjalannya pembelajaran untuk selanjutnya.

5) Ruang istirahat di tengah pembelajaran

Pada materi tertentu ada materi yang tidak bisa secara terus menerus diselesaikan dengan cepat. Dikarenakan perilaku akan membuat peserta didik tertekan dan akhirnya malas juga dalam belajar dan bukan berdampak positif bagi siswa bisa sebaliknya. Maka dari itu berikut guru MA Miftahul yang dalam hal ini

⁶⁴ Abdul Jalal, *Wawancara* (Situbondo, 12 November 2022)

melakukan istirahat sejenak pada pembelajaran yang tergolong sulit menjelaskan.

Pembelajaran yang dilakukan monoton tanpa henti biasanya akan menimbulkan rasa jenuh, sehingga dalam beberapa pembahasan ketika menyelesaikan satu materi siswa hendak diberi terapi agar kemampuan berpikir mereka kembali pulih dan siap menerima materi selanjutnya, baik hal itu dilakukan dengan game, nyanyi, mengaji, atau olah raga ditempat. Tergantung kemauan siswa (tergantung keinginan mereka ketika di tanya).⁶⁵

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak H.M Zuhri Zaenal melalui wawancara peneliti bahwa kegiatan ini dilaksanakan agar siswa mampu mengatasi rasa jenuh dalam pembelajaran, dengan demikian menurut hasil penelitian juga melihat bahwa dengan adanya space dalam pembelajaran siswa dapat kembali bersemangat dalam penyampaian materi selanjutnya. Dengan kata lain dapat mengembalikan konsentrasi siswa yang bisa saja menurun akibat banyaknya materi atau bahkan materi yang terkategori sulit.

Efektifitas *refresh* terapi ini dijelaskan melalui wawancara terhadap Nurjamilah siswa kelas X demikian menurutnya:

Ditegah pelajaran guru memberi kita ruang untuk istirahat sejenak, biasanya di isi dengan hiburan baik berupa game, nyanyi-nyanyi, atau cerita-cerita seru agar teman-teman yang tadinya kadang mengantuk bisa kembali fresh dan bisa melanjutkan pelajaran. Saya sangat senang, karena bukannya teman-teman tapi saya juga terkadang merasakan demikian terlebih kalo pelajaran sejarah.⁶⁶

⁶⁵ Zuhri Zaenal, *Wawancara* (Situbondo, 05 November 2022)

⁶⁶ Nurjamilah, *Wawancara* (Situbondo, 16 November 2022)

Sudah jelas melalui ungkapan dari narasumber yang diwawancarai bahwa ada pernyataan terkait aktivitas guru dalam memberi ruang istirahat ditengah pelajaran yang tujuannya agar siswa mampu menghela nafas, mengembalikan semangat belajar yang mulai menurun, sehingga setiap materi yang didapatkan benar seksama dan tidak diwarnai kebingungan yang akut.

b. Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Student Well-being Siswa

Demi terjalannya pembelajaran *Student well-being* tentu setiap guru juga harus memperhatikan setiap materi agar memudahkannya dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa dan dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Pemilihan metode juga sangat berpengaruh terhadap kondisi siswa dalam belajar karena berkaitan dengan gaya bagaimana siswa akan mencerna pengetahuan.

Metode yang di terapkan oleh guru PAI MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo ialah metode diskusi, praktik, dan demonstrasi. Dengan demikian Bapak H. Ach. Syarifudin menjelaskan berikut metode yang di terapkan dalam pembelajaran dan penjeleasannya:

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi, dengan implementasinya ialah guru akan memberikan prolog atau penjelasan singkat kepada siswa dan kemudian mulai berdiskusi aktif dengan siswa untuk menyelesaikan materi dalam pembelajaran. Tetapi guru juga menerapkan metode praktik hal ini karena PAI tidak hanya belajar berpikir namun juga penerapan, selain diterapkan oleh guru sebagai Uswah, ada juga metode demonstrasi hal ini juga berfungsi pada materi-materi yang memungkinkan membutuhkan pengalaman langsung dalam pembelajaran seperti akhlak, fiqih, misalnya⁶⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan *Student Well-being* siswa ialah guru

⁶⁷ Ach. Syarifudin, *Wawancara* (Situbondo, 12 November 2022)

menggunakan metode yang variasi, tidak terfokus dengan satu metode, namun peneliti sebutkan bahwa metode yang paling sering di gunakan oleh guru-guru agama adalah metode praktik, diskusi, dan demonstrasi. Adapun dalam implementasi atau penerapannya akan dijelaskan sebagaimana berikut:

1) Metode Diskusi

Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan serta menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang mengadu argumentasi tapi lebih bersifat bertukar argumen atau pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran yang biasanya timbul dari asumsi: *pertama*. Diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antar peserta didik muncul secara spontan, sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan, *kedua*. Diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, pada hal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas, keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas.

Penerapan pembelajaran di MA Miftahul Ulum penulis menganggap memiliki keunikan tersendiri menurut hasil observasi

dan mengikuti proses pembelajaran ditemukan bahwa seperti yang telah di jelaskan diatas bahwa tidak semua materi menggunakan materi diskusi akan tetapi menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Dalam prakteknya siswa akan dibentuk kelompok kemudian akan diberi tema terkait materi PAI untuk didiskusikan selama waktu yang ditentukan guru, setelah waktu habis guru akan menyuruh masing-masing perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi dan mencatat di papan tulis dan kemudian diizinkan untuk disanggah oleh kelompok lain dan pada sesi akhir guru akan menguraikan setiap jawaban masing-masing kelompok dan menjelaskan bagian-bagian kurang yang kurang tepat dan yang hampir benar hingga barangkali ada yang sangat benar. Dengan demikian seluruh siswa yang menyampaikan pendapat tidak lebih terkontrol dan saling evaluasi karena guru tidak mudah menyalahkan pendapat peserta didik dan akhirnya semakin antusias pada pertemuan selanjutnya. Berikut penjelasan bapak Jaizuddin Ketika diwawancara.

Dalam menggunakan metode diskusi, saya menentukan topik menarik, menentukan suatu masalah yang menarik untuk didiskusikan, mengawali dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa diawal pembelajaran, mengabsensi siswa, mengajak siswa untuk *ice breaking*, menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran serta kompetensi yang akan dicapai dan kemudian membagi 4 kelompok diskusi.⁶⁸

⁶⁸ Ach. Syarifudin, *Wawancara* (Situbondo, 12 November 2022)

Dari pemaparan tersebut jelas bahwa dalam penerapan metode diskusi guru PAI membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan kemudian memberi materi yang menarik untuk didiskusikan. Selanjutnya memperkuat bapak H. Jaizuddin Guru fiqh menjelaskan sebagai berikut.

Dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran fikih, respon siswa yang saya amati positif bahwa siswa menguasai materi diskusi, memiliki keterampilan bertanya dan menjawab, memiliki rasa ingin tahu, dan aktif dalam diskusi.⁶⁹

Maka dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode diskusi akan sangat relevan dan efisien dalam pembelajaran apabila digunakan pada materi yang tepat dan persiapan yang matang.

2) Metode Praktik

Implementasi dari metode praktik ialah dengan menerapkan isi dari setiap materi yang diajarkan kepada kehidupan sehari-hari. Pada lingkungan MA Miftahul Ulum seluruh guru diupayakan berperilaku keIslaman terutama guru PAI agar mampu menjadi suri tauladan bagi pesertadidik ketika melihatnya. Salah satu contoh yang telah diselenggarakan secara rutin di lembaga tersebut adalah guru diwajibkan datang lebih awal dari siswa ke sekolah dan kemudian bersiap menyambut siswa di gerbang sekolah untuk menyambut siswa yang datang dengan tradisi salim sebelum masuk dan kemudian diselingi dengan menanyakan kabar siswa.

⁶⁹ Jaizuddin, *Wawancara* (Situbondo, 10 November 2022)

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru, walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Guru PAI bapak Zuhri Zaenal menjelaskan sebagai berikut:

Saya menggunakan banyak metode dalam menyampaikan materi ajar, tergantung pada materi apa yang akan diajarkan pada peserta didik, jadinya saya memulai mempelajari materinya terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi, baru dipikirkan kira-kira metode yang sesuai pada materi tersebut. Misalnya materi taharah dalam proses pembelajaran fiqih kan terdapat cara melaksanakan, syarat sah serta rukun. Alangkah baiknya bagaimana saya rasakan dipraktikkan saja tujuannya agar peserta didik secara langsung terjun untuk memperagakan, jadinya saya menerapkan untuk menggunakan metode demonstrasi.⁷⁰

Sebagaimana yang telah dijelas melalui wawancara tersebut bahwa metode demonstrasi hanya dipergunakan pada materi yang membutuhkan praktik langsung. Dengan metode ini siswa akan mudah memahami karena langsung dipraktekkan baik oleh guru maupun siswa itu sendiri.

⁷⁰ Zuhri Zaenal, *Wawancara* (Situbondo, 05 November 2022)

2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Meningkatkan *Student Well-Being*

Dalam menciptakan situasi *student well-being* tentu pasti ada faktor-faktor yang berpengaruh didalamnya yang harus dilalui oleh guru maupun sekolah dan berusaha untuk menyelesaikan setiap masalah tersebut agar setiap peningkatan *Student Well-being* berjalan dengan sesuai tujuan, dalam hal ini guru memaparkan terkait masalah yang dialami baik oleh guru maupun siswa, berikut:

a. Penghambat

Dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan *Student Well-being* siswa tentu setiap lembaga pendidikan akan memiliki kesulitan tersendiri. Kesulitan yang dialami oleh pihak lembaga MA Miftahul Ulum melalui hasil wawancara guru ada dua faktor; pertama tempat bermukim siswa yang notabennya ada yang didalam pondok dan tidak, kedua kerap kali ada materi yang terlalu sulit diajarkan kepada siswa karena menurut guru materi tersebut belum waktunya untuk dipelajari peserta didik (terlalu sulit).

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Abdul Jalal, SHI guru PAI MA Miftahul Ulum mengenai faktor yang kadang menghambat dalam menciptakan *Student Well-being* siswa.

Disini ada dua macam pak, ada yang dari pondok dan ada yang di luar pondok. Kendalanya ketika pelajaran kalo yang di pondok kan ada diniah tentu sangat mendukung kalo yang

di pondok, nah yang diluar pondok ini kadang saya merasa kesulitan.⁷¹

Selain itu melalui wawancara dengan Bapak H.A. Djaizuddin, A.Md juga mengungkapkan kesulitan dalam menciptakan *Student Well-being* siswa. Berikut penjelasannya:

Kesulitan dalam menerapkan strategi di pemerintah. Pernah, biasanya karena pelajaran yang terlalu sulit bahkan saya kira belum waktunya untuk di ajarkan kepada siswa.⁷²

Menurut penjelasan diatas sudah sangat jelas bahwa yang menjadi kendala ialah terkadang ada materi yang dirasa oleh guru terkategori sangat sulit untuk diterapkan atau diajarkan kepada siswa pada jenjang tertentu.

b. Pendukung

Selain ada faktor penghambat seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa juga ada faktor pendukung yang menunjang efektifitas penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan *Student Well-being* siswa di MA Mifthaul Ulum Besuki, Situbondo sebagai berikut:

1) Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik pada suatu lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pembelajaran, sebab mereka berhubungan langsung dengan peserta didik atau siswa didalam kelas maupun diluar kelas sebagai instrumen dalam menyampaikan materi ajar dan membentuk suasana belajar. Di MA Miftahul Ulum

⁷¹ Abdul Jalal, *Wawancara* (Situbondo, 10 November 2022)

⁷² A.Jaizudin, *Wawancara* (Situbondo, 12 November 2022)

guru khususnya yang dibidang pendidikan agama islam membuktikan, menyampaikan terkait bentuk suport dan perhatian pendidik terhadap siswa dalam suksesnya pembelajaran terlebih *Student Well-being* siswa. Berikut penjelasan dari Imron Hanafi, S.Ag.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan student *Well-being siswa*, maka dari itu MA Miftahul Ulum menginstruksikan agar seluruh guru, termasuk guru PAI mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-ketrampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Mengingat peran guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Guru juga merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, menetapkan apa yang dimiliki siswa sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan. Dalam perumusan tujuan, guru melihat dan memahami seluruh aspek proses pembelajaran. Guru juga akan melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar tidak hanya jasmaniah, tetapi peserta terlibat secara psikologis. Sebab bisajadi pembelajaran yang direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci, tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang ingin tahu, dan kurang imaginative sehingga menimbulkan pembelajaran yang dialami siswa kurang bermakna.⁷³

Menurut yang telah dijelaskan di atas bahwa pesan guru dalam meningkatkan student well-being siswa di MA Miftahul ulum sangat berpengaruh. Kemudian dari penjelasan tersebut juga

⁷³ Imron Hanafi, *Wawancara* (Situbondo, 12 November 2022)

menggambarkan perhatian guru dalam membentuk dan menciptakan suasana ideal bagi siswa agar mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapat sehingga menjadi bermakna pada kehidupannya.

2) Sarana Prasarana

Selanjutnya melalui hasil observasi dan analisis peneliti akan memaparkan terkait perangkat atau fasilitas yang dipersiapkan oleh sekolah dan Guru PAI dalam menunjang suksesnya pembelajaran peningkatan Student Well-being siswa.

Sekolah khususnya MA Miftahul Ulum dalam rangka menunjang suksesnya pendidikan di lembaga tersebut menyediakan beberapa fasilitas untuk digunakan oleh siswa maupun guru dalam menumbuh kembangkan potensi positif siswa dan tercapainya visi, misi dan tujuan lembaga. Fasilitas pembelajaran yang mendukung dan memadai dapat memudahkan guru dan siswa bahkan sekolah itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Fasilitas belajar yang kurang mendapatkan perhatian sekolah akan menurunkan semangat belajar dalam diri siswa. Adapun fasilitas yang disediakan sekolah sebagai berikut:

a. Ruang Kelas

Pada lembaga pendidikan ruang kelas merupakan komponen utama yang harus tersedia bahkan sebelum rencana

lembaga tersebut menerima pesertadidik atau siswa. Ruang kelas akan menjadi tempat guru dan murid atau siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu MA Miftahul Ulum dalam penyediaan kelas dalam hasil observasi sangat memperhatikan, mulai dari desain kelas, kondisi ruangan, hingga sarana yang dibutuhkan dalam kelas, seperti jam dinding, meja dan kursi belajar, poster motivasi, dan ditambah beberapa karya siswa itu sendiri yang menambah kesan positif suasana ruang kelas.

b. Sarana Pembelajaran Langsung

Sarana pembelajaran langsung ialah sarana yang bersinggungan langsung dengan siswa dan guru, atau lebih gampangnya sarana yang digunakan pada saat pembelajaran. MA Miftahul Ulum dalam hal ini menurut catatan peneliti sudah lebih dari cukup dalam penyediaan perangkat dalam pembelajaran seperti, papan tulis, spidol, penghapus, proyektor dan perangkat lainnya. Kelengkapan sarana dalam pembelajaran disamping akan menambah semangat siswa dalam belajar juga mempermudah guru dalam memilih instrumen yang akan digunakan pada materi tertentu.

c. Tempat Beribadah (Mushallah)

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang notabeni pesertadidiknya beragama Islam dan mata pelajarannyapun biasanya sangat kental dengan materi keIslaman, seperti Aqidah Akhlaq, Fiqih, Al-Qur'an Hadist dan seterusnya. Oleh karena itu penyediaan tempat beribadah atau mushollah menjadi sangat penting. Sebab ketersediaan Mushallah tidak hanya semata-merta sebagai kewajiban lembaga dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk beribadah tetapi juga penting sebagai sarana dalam pembelajaran PAI, karena musholla biasanya akan ditempati untuk menerapkan atau mempraktekkan materi pembelajaran seperti, Sholat jenazah, Akad Pernikahan, dan materi-materi praktek lainnya yang berkaitan dengan peribadatan.

d. Alat Seni Hadrah

Penyediaan alat seni hadrah tujuannya ialah agar kreatifitas siswa tetap aktif dalam bidang seni. Dalam bidang keagamaan Islam khususnya hal ini sudah menjadi tradisi dan sering digunakan dalam acara-acara besar Islam. Maka dengan alasan tersebut sekolah MA Miftahul Ulum Besuki, Situbondo menyediakan supaya siswa selain kreatif juga ikut andil dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan ketika berada di lingkungan rumahnya masing-masing. Bukti penting bahwa seni hadrah ini

juga penting diadakan ialah dengan aktifnya siswa mendapat tawaran untuk berkontribusi dalam acara yang diselenggarakan kabupaten kota pada acara-acara tertentu seperti hari santri nasional dan banyak kegiatan lainnya.

e. Lab. Komputer

Perkembangan zaman yang telah memasuki era Post-modern tidak bisa lepas dari peran teknologi. Oleh sebab itu MA Miftahul Ulum juga menyediakan Lab Komputer bagi siswa agar supaya tidak GAPTEK (Gagap Teknologi) melihat di generasi Z ini segala macam bentuk informasi tersedia dalam teknologi. Tidak hanya itu bagi pembelajaran PAI komputer juga menjadi sarana penunjang dalam penyampaian informasi atau pengetahuan. Sehingga diharapkan dengan adanya sarana tersebut tidak hanya mencetak pelajar yang agamis tetapi juga modernis.

f. Perpustakaan

Sarana yang tidak boleh ketinggalan juga dalam lembaga pendidikan ialah perpustakaan. Selain karena memang bidangnya dalam pemenuhan kebutuhan sarana intelektual, hal ini juga akan memberi kesan kepada lembaga terkait keseriusan dalam menyelenggarakan pendidikan dan memproduksi peserta didik yang unggul. Perpustakaan akan menjadikan siswa kaya akan khazanah intelektual atau

pengetahuan dan juga membantu mempermudah dalam memahami pembelajaran yang barangkali sebelumnya kurang dimengerti oleh pesertadidik atau mendapat tugas oleh guru ketika pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh MA Miftahul Ulum, bahkan perpustakaan tidak hanya digunakan untuk sekedar tempat siswa dalam membaca buku tetapi juga dalam beberapa kesempatan digunakan sebagai tempat praktek dan pelatihan Jurnalistik beserta kegiatan ekstra lainnya.

g. Ruang konseling

Di lingkungan sekolah ruang konseling identik dengan ruangan bagi siswa yang mengalami masalah di lingkungan sekolah baik terhadap sesama siswa, terhadap guru, atau bahkan terhadap peraturan sekolah. Namun sebenarnya secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu para peserta didik dalam mencapai tugas perkembangannya dengan optimal sebagai pribadi, sosial dan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Maka dari itu ruang konseling sangat perlu pada lembaga pendidikan agar peserta didik tetap terjaga dan terkontrol sesuai dengan koridor yang telah ditentukan. Dalam hal ini bapak Taufiq selaku bagian konseling mengungkapkan bahwa adanya bimbingan terhadap siswa yang mengalami masalah tujuannya semata agar siswa

menjadi lebih baik dan merasa nyaman berada di lingkungan sekolah.

3) Program unggulan lembaga

Selain penerapan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan *Student Well-being* siswa, MA Miftahul Ulum juga memiliki program unggulan untuk menunjang terlaksananya peningkatan *Student Well-being* siswa. Dalam hal ini dijelaskan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

Lembaga ini juga memiliki program unggulan yang menjadi daya bagi kami untuk menunjang adanya peningkatan dalam *Student Well-being* siswa, *pertama* sistem pendidikan pesantren, *kedua* pembelajaran Al-Qur'an, *ketiga* pemupukan karakter Islami, *keempat* program intensifikasi bahasa arab. Sehingga dengan adanya program ini sekolah berharap kebutuhan peserta didik baik yang berupa materi dan mental itu terpenuhi dan tercipta sistem pembelajaran *Student Well-being*.⁷⁴

Maka dari itu seperti yang telah dipaparkan dalam hasil wawancara diatas berikut akan dijelaskan rincian mengenai program-program unggulan yang menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran *Student Well-being* siswa di MA Miftahul Ulum Besuki, Situbondo.

a. Sistem Pendidikan Pesantren

Sejak berdirinya pesantren, masyarakat percaya bahwa pesantren akan mampu membenahi moral dan akhlak putranya dengan sekaligus membekalinya dengan pengetahuan

⁷⁴ Abdullah Fathin *Wawancara* (Situbondo, 13 November 2022)

agama yang cukup. Di samping itu, para lulusan pesantren diharapkan dapat menjadi penerus di generasi selanjutnya dalam berinteraksi di masyarakat serta menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren sebagai agen pengembangan pendidikan agama Islam memiliki andil dalam memanusiakan manusia dengan berbagai kegiatan proses pembelajaran yang khas dan hanya dimiliki oleh bangsa Indonesia. Berikut penjelasan guru Abdul Jalal, terkait sistem pendidikan pesantren.

Yang dimaksud dengan sistem pendidikan pesantren adalah bimbingan secara intens yang diberikan seorang guru kepada muridnya agar siswa berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga dengan demikian terciptalah pesertadidik yang memiliki kepribadian keislaman yang diantaranya ialah tangguh, mandiri, kreatif, memiliki kecakapan dalam bidang ilmu umum lebih-lebih ilmu keagamaan yang dalam dan akhirnya siap untuk hidup ditengah-tengah masyarakat.⁷⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bagaimana yang dimaksudkan sebagai sistem pendidikan pesantren di MA Miftahul Ulum. Tertuang dalam penjelasan tersebut bahwa sistem pendidikan pesantren merupakan serangkaian sistem yang memungkinkan pesertadidik mendapatkan perhatian pembelajaran keagamaan secara maksimal agar siap terjun dalam kehidupan bermasyarakat atau mampu berperan dalam kehidupan nyata dilingkungan kehidupan yang sebenarnya.

⁷⁵ Abdul Jalal, *Wawancara* (Situbondo, 16 November 2022)

b. Pembelajaran Al-Quran

Program lembaga yang tidak kalah penting ialah pembelajaran Al-Quran. sebagai lembaga pendidikan yang bidang konsennya berbasis keagamaan tentu program ini mejadi cirikhas atau kewajib yang tidak boleh tidak harus ada pada lembaga tersebut. Tujuannya selain kepada pemahaman, juga sebagai media agar siswa memiliki kepribadian Qura'ani sehingga memperoleh ketentrman dalam hidup sesuai ajaran agama islam. Pada penjelasan selanjutnya akan menjelaskan tentang metode, waktu dan bagaimana penerapan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MA Miftahul Ulum. Berikut penyampaian guru PAI di sekolah tersebut.

Adanya pembelajaran Al-Quran di sekolah pada pagi hari sebelum dimulainya KBM sekolah yang diwajibkan bagi seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut dan dalam pelaksanaannya setiap kelas terdapat pembina yang menggunakan metode *Jibril* yaitu guru membacakan ayat dalam Al-Quran dan siswa mengulangnya dengan tujuan agar lancar dalam membaca dan pelafalannya.⁷⁶

Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah proses peserta didik melalui proses belajar untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁶ A. Jaizudin, *Wawancara* (Situbondo, 12 November 2022)

c. Pemupukan Karakter Islami

Aktivitas-aktivitas religius di sekolah dibentuk dengan tujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Untuk itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa Islam tidak hanya mewajibkan para siswa untuk menjalankan ibadah-ibadah yang bersifat wajib saja, namun juga mendorong santri untuk melaksanakan ibadah-ibadah yang bersifat sunnah. secara langsung kegiatan-kegiatan ibadah yang dilakukan oleh siswa di MA Miftahul Ulum, bahwa kegiatan tersebut dibuat sebagai upaya untuk membudayakan nilai-nilai Islami serta mewujudkan visi, misi sekolah sehingga berguna bagi agama bangsa dan negara. Diantara aktivitas tersebut bersifat rutinitas harian, mingguan, bahkan bersifat tahunan yang tidak hanya diikuti oleh siswa namun juga dianjurkan untuk pihak guru. Adapun bentuk aktivitas tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan Harian

Aktivitas harian merupakan aktivitas yang menjadi rutinitas siswa setiap harinya Adapun kegiatan yang terkait dengan aktivitas harian sejak pagi hingga pulang sekolah ialah shalat berjamaah, membaca Al-

Qur'an, Shalat duha, dan do'a bersama untuk kelancaran rezeki, kelancaran dalam belajar, dan kesehatan orang tua.

Menurut Ach faruq selaku siswa kelas dua belas bahwa kegiatan tersebut dijalankan setiap hari dan dirasa sangat berat bagi siswa baru dan apalagi berada di luar pesantren untuk melaksanakannya. Apalagi ditambah jika belum terbiasa melaksanakan ibadah rutin ketika di rumah. Namun lambat laun akan terbiasa untuk melakukan aktivitas tersebut.⁷⁷

Seperti yang di ungkapkan di atas, sudah jelas bahwa aktivitas tersebut sangat memaksa siswa khususnya siswa baru dan yang diluar pesantren, tetapi jika lakukan dengan rutin, kesadaran dan niat yang ikhlas, maka kegiatan tersebut terasa ringan. Sebuah ungkapan mengatakan, segala sesuatu yang dibiasakan maka terasa ringan. Kegiatan yang sulit sekalipun jika dilakukan secara berulang- ulang maka akan menjadi kebiasaan dan mudah untuk dilakukan. Pihak lembaga percaya bahwa kegiatan-kegiatan yang diciptakan merupakan salah satu cara untuk membiasakan siswa menjalankan kewajiban ibadah dan aktivitas-aktivitas positif lainnya ketika berada di lingkungan sekolah.

2) Kegiatan Mingguan

⁷⁷ Ach Faruq *Wawancara* (Situbondo, 12 November 2022)

Kegiatan mingguan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa di sekolah sekali dalam seminggu. Program mingguan diciptakan untuk penguatan nilai-nilai ajaran Islam dan kewarga negaraan, seperti upacara rutin yang juga di isi dengan mengenang para pahlawan negara dan juga penanaman nilai-nilai keislaman.

Kegiatan ini bertujuan untuk mencetak siswa yang nasionalis tapi juga agamis dan meyebarakan dimanapun ketika berada dalam lingkungan masyarakat. Selanjutnya dalam hal ini juga menambah wawasan siswa dalam bidang keilmuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan persoalan nilai agama pengetahuan kewarganegaraan yang barang kali sudah sedikit menurun di era modern ini. Terbukti dengan banyaknya vidio viral di sosial media bahwa banyak sekali pelajar yang bahkan tidak hafal pancasila, lagu indonesia raya, nama pahlawan Indonesia, dan bahkan sumpah pemuda. Padahal seharusnya dasar-dasar pengetahuan ini sudah dikuasai oleh siswa ketika berada di jenjang Sekolah dasar.⁷⁸

Berdasarkan observasi yang lakukan, kegiatan ini secara rutin dilakukan setiap minggu.

3) Kegiatan Tahunan

Selanjutnya kegiatan tahunan di sekolah adalah mengadakan berbagai jenis lomba yang di ikuti oleh semua siswa mulai dari bidang olah raga, keilmuan dan keagamaan seperti lomba Tilawatil Qur'an, Shalawat Nabi,

⁷⁸ Abdulla Fathin *Wawancara* (Situbondo, 14 November 2022)

Diba'iyah, pidato, pencak silat, bulu tangkis, sepak bola dan lain-lain. Dengan adanya lomba olahraga agar supaya siswa bisa menampilkan bakatnya dibidang olahraga. Selanjutnya dalam lomba yang bersifat religi ialah agar siswa juga berlomba-lomba mempelajarinya sehingga ketika kelak pulang kemasyarakat tidak gugup untuk melakukannya karena yang di lombakan di sekolah 75% sangat bermanfaat terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan lain dari kegiatan tersebut juga untuk membina karakter religius, berperilaku baik berucap yang sopan dan meningkatkan spiritual siswa sehingga mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera dimasa saat dan yang akan datang.

Adapun tujuan dari kegiatan di atas harian mingguan dan tahunan dalam kaitannya dengan pemupukan karakter religius siswa di sekolah ialah:

- a. Untuk membudayakan nilai-nilai religius yang sudah mulai pudar di kalangan masyarakat.
- b. Terwujudnya nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai tradisi dalam berperilaku yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru di MA Miftahul Ulum.
- c. Sebagai bentuk kebiasaan bagi siswa dalam beribadah dan berdoa selain itu membangun kesadaran para siswa

dalam menjalankan seluruh kegiatan di sekolah sehingga memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya kemudian visi dan misi sekolah tercapai dengan baik.

- d. Dari paparan data terkait dengan kegiatan kegiatan pemupukan karakter Islami terhadap siswa di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk pemupukan karakter Islami diaplikasikan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat harian, mingguan, dan tahunan

- d. Program Intensifikasi Bahasa Arab

Juga menjadi program unggulan di MA Miftahul Ulum yaitu program intensifitas bahasa arab. Tujuannya selain memiliki kemampuan dalam berbagai bahasa juga karena mata pelajaran PAI tidak bisa lepas dari istilah dalam Bahasa Arab, sehingga dengan penguasaan tersebut akan mempermudah menerima, meresapi dan memahami mata pelajaran agama Islam dengan cepat dan cermat karena telah memiliki dasarnya. Guru menjelaskan manfaat adanya program intensifikasi bahasa arab sebagai berikut:

Pengaruh pembinaan bahasa Arab terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa sangat besar karna jika siswa menguasai bahasa maka iya mampu memahami pelajaran pelajaran yang lainnya seperti muthola'ah, nahwu, sharaf atau pelajaran yang berkaitan erat dengan bahasa arab misalnya materi keagamaan, dan kemudian jika siswa mampu menguasai bahasa dia akan semakin cerdas dalam pembelajarannya serta dia juga akan menjadi anak yang taat dan patuh, serta masih banyak lagi mamfaat

yang lainnya bagi siswa. Kemudian siswa juga bisa melanjutkan program studinya sampai ketimur tengah.⁷⁹

Sangat jelas tujuan program ini dalam paparan narasumber di atas, kemudian berkaitan dengan proses pembelajaran diketahui terdapat dua kegiatan yakni yang berada didalam asrama dan yang diselenggarakan di sekolah. Adapaun kegiatan yang di sekolah diperuntukkan bagi siswa yang tidak bermukim di pesantren, dan di asrama bagi siswa yang berstatus santri pondok pesantren. Berikut penjelasan dari salah satu pihak sekolah Taufik.selaku salah satu guru di MA Miftahul Ulum Besuki, Situbondo.

Adanya kegiatan kebahasaan yang bertempat di sekolah di peruntukan bagi siswa yang berdomisili di luar pesantren dan kegiatan kebahasaan di asrama berlaku bagi siswa yang bermukim di pesantren. Dalam penerapan kegiatan kebahasaan di sekolah yang dilaksanakan “Les Bahasa” dalam satu minggu 2 kali yaitu pada waktu selesainya KBM sekolah pada jam 13.00 – 14.30 dan diwajibkan bagi siswa yang berdomisili di pesantren untuk mengikuti kegiatan tersebut, adapun penerapannya adanya pengelompokan dan didampingi langsung oleh guru bahasa dan siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekkan sesuai penjelasan dari guru bahasa. Selanjutnya siswa akan didorong untuk membiasakan dalam berbahasa setiap berada di lingkungan sekolah.⁸⁰

⁷⁹ Syaiful islam *Wawancara* (Situbondo, 16 November 2022)

⁸⁰ Taufik , *Wawancara* (Situbondo, 05 November 2022)

Kesimpulan akhir dalam hasil wawancara keseluruhan di atas ialah bahwa program bahasa arab ini tidak hanya sebagai pengayaan bahasa akan tetapi juga sebagai pengayaan intelektual terlebih dalam aspek keagamaan atau pendidikan agama islam hingga terciptanya siswa yang cerdas.

3. Implikasi strategi pembelajaran dalam meningkatkan Student Well-being siswa di MA Miftahul Ulum

Implikasi dari penerapan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan Student Well-being siswa akan menjadi tolak ukur relevansi strategi dalam pembelajaran. Yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan Student Well-being Siswa. Melalui observasi, analisis dan wawancara dapat ditemukan implikasi sebagai berikut:

a. Terciptanya perilaku positif siswa

Dalam temuan peneliti bahwa siswa MA Miftahul ulum dalam pembelajaran PAI terlihat gembira dan seksama dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu guru PAI MA Miftahul Ulum juga mengakui bahwa peningkatan dalam penerapan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan *Student Well-being* siswa berdampak positif bagi siswa diantaranya siswa lebih aktif, kritis, toleransi, optimis dan bertambahnya nilai religius dan prestasi siswa, kemudia siswa juga mengakui bahwa setiap belajar PAI siswa merasa senang dan menikmati setiap proses pembelajaran dan sebagai bukti akhir Guru BK (Bimbingan Konseling)

menyatakan bahwa tidak pernah ditemukan kasus yang berkaitan dengan kekerasan, aduan tentang ketidakpuasan, dan tentang kenyamanan siswa di sekolah. Hanya sebatas kesalahan kecil yang mungkin menjadi kebiasaan siswa pada umumnya. Berikut detail data Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Choirani Hidayat, Sag Guru Aqidah Akhlak berikut penjelasannya:

Alhamdulillah, selama ini melalui pemenuhan fasilitas, melalui program-program dari sekolah dan penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI, siswa sangat antusias dan menikmati dalam setiap pembelajaran. Terbukti melalui perilaku siswa yang lebih aktif, kritis, dan yang utama adalah meningkatnya kualitas akhlak baik kepada sesama siswa, guru, dan Allah SWT melalui cara mereka beribadah.⁸¹

Selanjutnya untuk memastikan bahwa *Student Well-being* dengan adanya sikap positif siswa di sekolah benar tercapai peneliti melakukan wawancara dengan bagian konseling bapak Taufiq dan berikut respon narasumber:

Selama berada di lingkungan MA Miftahul Ulum belum ditemukan laporan adanya kasus yang mengganggu kenyamanan siswa seperti perundungan antar siswa maupun dari pihak guru pada peserta didik. Paling tidak biasanya hanya laporan soal ketidaklengkapan atribut dan keterlambatan siswa masuk ke sekolah secara berulang-ulang sehingga oleh guru biasanya akan diarahkan pada BK dan alasan siswapun masih itu-itu saja untuk atribut seperti hilang, ketinggalan, belum sempat menjahit untuk bed yang harus di ganti ketika ada kenaikan kelas. Dan yang telat ada yang bangun kesiangan, bagi yang di pondok antri mandi, ban bocor dijalan dan lain-lain.⁸²

⁸¹ Chaironi Hidayat, *Wawancara* (Situbondo, 05 November 2022)

⁸² Taufiq, *Wawancara* (Situbondo, 16 November 2022)

b. Tumbuhnya kepedulian dan meningkatnya prestasi siswa

Sistem pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Minat adalah rasa kesukaan dan keterikatan terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu, tanpa adanya permintaan dari siapapun. Minat menjadi bagian yang penting dalam perkembangan belajar siswa. Mereka yang berminat terhadap materi tertentu pasti akan mempunyai kemampuan untuk lebih cepat dan mudah mempelajarinya. Dengan kata lain, minat belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar, yang pada akhirnya menyebabkan perasaan senang, menguntungkan, dan mendatangkan keputusan dalam dirinya. Ketertarikan inilah yang kemudian membuatnya mengambil keputusan untuk mendalami ilmu tersebut. Selanjutnya melalui wawancara dengan Bapak H. Ach. Syarifuddin, beliau menguatkan argument guru sebelumnya sebagai berikut.

Dari hasil pandangan saya atas dampak dari penerapan strategi pembelajaran oleh guru PAI yang paling mencolok ialah sikap siswa dalam menerima pendapat temannya dan Kerjasama yang dilakukan siswa Ketika diberi tugas kelompok misalnya. Terdapat jalinan saling asih dan asuh diantaranya. Inikan menunjukkan bahwa tidak ada kesenjangan baik antar siswa dan kepada guru selama proses pembelajaran.⁸³

Melalui beberapa argument yang dijelaskan oleh guru PAI untuk memperjelas implikasi dari strategi pembelajaran dalam meningkatkan *Student Well-being* siswa. MA Miftahul Ulum juga menunjukkan perkembangannya yang cukup pesat melalui diraihnya beberapa Olimpiade lomba baik yang diselenggarakan oleh pondok maupun diluar pondok. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi peserta

⁸³ Ach. Syaifudin, *Wawancara* (Situbondo, 10 November 2022)

didik semakin meningkat dan juga berarti minat siswa dalam belajar bertambah. Berikut penjelasan Chaironi Hidayat selaku Guru PAI di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo

Gambaran saya tentang perkembangan siswa disini saya rasa cukup pesat. Siswa sudah beberapa kali menjuarai lomba dalam ajang keagamaan maupun sains, baik yang diselenggarakan oleh pesantren maupun diluar pesantren. angka kebolsan siswa dalam pembelajaran sudah hampir tidak ada dan saya cukup optimis jika tetap kondisinya begini bahwa lembaga ini kedepan akan terus maju dan siswa akan mendapatkan lebih banyak manfaat melalui prestasi-prestasi yang akan mereka capai selama sekolah di lembaga ini terlebih jika sambil mondok.⁸⁴

c. Tumbuhnya Rasa kepemilikan

Tumbuhnya rasa kepemilikan pada suatu lembaga akan terbukti apabila siswa merasa bangga dan nyaman, senang dalam menjalani pembelajaran di sekolah. berikut hasil wawancara dengan siswa kelas XII Zainul Hannan, sebagai berikut tanggapannya.

Kami bangga sekolah di MA Miftahul Ulum, dan kami juga suka cara belajar guru PAI tidak selalu serius tapi sangat menyenangkan dan mudah dimengerti. Selalu ada hal baru yang membuat kami nyaman saat belajar, selain itu guru PAI juga santai dalam menjelaskan saat mengajar. Apalagi beliau juga sangat dekat dengan kami, kami menghormati beliau dan ingin seperti beliau.⁸⁵

Dari ungkapan tersebut dapat kita simpulkan bahwa siswa merasa bangga, nyaman, senang dan mau meneladani guru PAI yang mengajarnya. Ini membuktikan bahwa pengaruh guru dalam pembelajaran begitu besar dan berdampak positif bagi siswa.

⁸⁴ Chaironi Hidayat *Wawancara* (Situbondo, 10 November 2022)

⁸⁵ Zainul Hannan, *Wawancara* (Situbondo, 16 November 2022)

C. Temuan Penelitian

Agar lebih mudah dan dapat di pahami maka temuan penelitian pada bagian ini disediakan dalam bentuk tabel, sebagai mana berikut penjelasannya:

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1.	Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan Student Well-being Siswa di MA Miftahu Ulum Besuki, Situbondo	<ol style="list-style-type: none">1. Strategi yang diterapkan menggunakan strategi peningkatan kemampuan berpikir.2. Menggunakan metode diskusi, praktik dan demonstrasi3. Melakukan pengembangan strategi pembelajaran dalam meningkatkan student well-being yang meliputi, penyiapan ruang kelas yang nyaman dan berish, pemberian pentas bagi seluruh siswa, motivasi, pengelompokan dengan kemampuan yang beragam dan ruang istirahat di tengah pembelajaran bila dibutuhkan.
2.	Faktor yang mempenaruhi pembelajaran PAI dalam meningkatkan Student Well-being Siswa di MA Miftahu Ulum Besuki, Situbondo	<p>Terdiri dari dua faktor</p> <ol style="list-style-type: none">1. Faktor penghambat meliputi <i>pertama</i> tempat bermukim siswa yang ada dipesantren dan ada yang di luar pesantren. <i>kedua</i> terkadang adanya materi yang terlalu sulit yang di anggap brlum waktunya di sampaikan kepada siswa.2. Faktor pendukung, terlaksananya peningkatan student Well-being siswa antara lain, melalui peran positif guru, penyediaan sarana prasarana dan melalui program unggulan yang disediakan lembaga lembaga yang berisi tentang program sistem pendidikan pesantren, pembelajaran Al-Quran, pemupukan karakter islami, dan

		program intensifikasi bahasa arab.
3.	Bagaimana implikasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan Student Well-being siswa di MA Miftahu Ulum Besuki, Situbondo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terciptanya perilaku yang positif pada siswa 2. Tumbuhnya kepedulian dan meningkatnya prestasi siswa 3. Tumbuhnya rasa kepemilikan siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Student Well-being siswa di MA Miftahul Ulum

Ruang belajar bagi seorang pelajar sangatlah berperan penting bahkan sebagai modal dasar dalam pembentukan produk yang berkualitas, dalam hal ini peserta didik. Ruang belajar yang tidak kondusif atau tidak teratur akan terpancar dalam hasil yang di keluarkan, sebab hal tersebut sangat erat kaitannya antara pendidik, peserta didik, ruang kelas, system dan model dalam pembelajaran. Oleh karena itu di sinilah kecapakan, kreatifitas guru dalam menentukan strategi dan suasana kelas yang bermutu sangat dibutuhkan utamanya dalam pembelajaran agama Islam.

Menurut penjelasan wina Sanjaya strategi pembelajaran ialah suatu perencanaan yang isinya mengenai serangkaian aktifitas yang secara khusus didesain dalam mencapai tujuan pendidikan.⁸⁶ MA Miftahul Ulum sebagai Lembaga pendidikan yang dalam sistem pendidikannya menerapkan *Student Well-being* telah melakukan beberapa upaya Dalam rangka meningkatkan *Student Well-being* siswa. Salah satunya MA Miftahul Ulum melaksanakan peningkatan kompetensi guru yang bertujuan agar guru kreatif dan inovatif dalam mengajar sehingga serangkaian tujuan Pendidikan tercapai dan terlaksananya pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Riff yang

⁸⁶ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 230.

menyebutkan bahwa well-being tidak semata-merta muncul akibat dari bertambahnya pengalaman melainkan membutuhkan pemenuhan kebutuhan oleh lingkungan dari individu tersebut dan sistem yang efektif untuk mencapai tujuan⁸⁷. Dalam hal ini MA Miftahul dalam menunjang terciptanya peningkatan pembelajaran *Student Well-being* siswa memberikan fasilitas terhadap siswa sebagai berikut. *Pertama* Ruang kelas, *kedua* sarana pembelajaran langsung, *ketiga* tempat Ibadah, *keempat* alat seni Hadrah, *kelima* lap komputer, *keenam* perpustakaan, *ketujuh* ruang konseling. Sehingga dengan pemenuhan fasilitas terhadap siswa tersebut diharapkan dapat menunjang penerapan Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan Student Well-Being Siswa.

Dick dan Carley dalam pandangannya mengatakan bahwa strategi pembelajaran berisi komponen dan prosedur pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan dari suatu pembelajaran.⁸⁸ MA Miftahul Ulum dalam Pelaksanaan pembelajaran PAI untuk meningkatkan *Student Well-being* siswa guru menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir seperti yang diungkapkan wina Sanjaya dalam tesisnya bahwa strategi pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman siswa dan kemudian dalam prosesnya terjadi komunikasi secara terus menerus antara guru dan murid,

⁸⁷ C.D. Ryff, & B.H. Singe, *Know Thyself and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well-Being*. (Journal of Happiness Studies 2008) hal.13-39

⁸⁸ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm.4

juga, corak strategi ini ialah menekankan pada proses mental siswa yang tidak hanya menuntut siswa untuk hanya mendengar dan menulis Ketika pelajaran berlangsung. Selanjutnya juga menekankan kepada pembelajaran dua arah yang mementingkan kepada hasil dan proses dalam belajar, yang berfungsi untuk mengkontruksi apabila ada penugasan.

Selanjutnya guru PAI MA Miftahul ulum mengungkapkan bahwa metode dalam pembelajaran yang digunakan menggunakan metode diskusi, praktik dan demonstrasi. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan model yang bercorak interaksi aktif, maka disini peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah tidak cocok dalam strategi ini. Sehingga pemilihan metode yang digunakan guru MA Miftahul Ulum di anggap relevan sebagai fungsi dari strategi ini.

Dalam penerapan strategi pembelajaran untuk menciptakan keberhasilan saat mengaplikasikan suatu strategi guru diperbolehkan melakukan pengembangan atau bahkan perbaikan jika hal tersebut dapat menciptakan keberhasilan atau hasil yang di inginkan, hal ini disampaikan di Buku tulisan Mulyono yang berjudul Strategi pembelajaran. MA Miftahul Ulum dalam penerapan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan *Student Well-being* siswa melakukan pengembangan dalam pembelajaran sebagai berikut:

Pertama penyiapan ruang kelas yang bersih seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa penyiapan ruang kelas yang bersih akan berdampak positif terhadap psikologi siswa (*Positivity*) dan sebaliknya ruang kelas yang kotor akan menimbulkan gangguan dan kepuasan dalam proses belajar siswa.

Kedua pemberian pentas bagi seluruh siswa saat pembelajaran. pemberian pentas bagi seluruh siswa akan memberi siswa tantangan untuk percaya diri dalam menyampaikan pendapat yang telah diperoleh dalam ruang diskusi. Selain itu dengan penerapan strategi ini secara terus menerus maka siswa akan memiliki kepribadian yang pemberani meskipun sewaktu-waktu berada dilingkungan yang berbeda (*Resillience*).

Ketiga Strategi pemberian motivasi sebelum pembelajaran selesai. Sangat membantu siswa dalam menumbuhkan rasa optimis dalam dirinya sehingga dengan demikian siswa tidak merasa berkecil hati dan siap menerima tantangan baru dalam pembelajaran selanjutnya (*Self-Optimization*). Sikap optimis pada siswa akan berdampak pada semangat siswa dalam belajar sampai memiliki pemahaman yang utuh terhadap materi yang di pelajarnya.

Keempat Pengelompokan dengan kemampuan yang beragam. Dengan pola demikian, nanti yang lambat dalam memahami akan di jelaskan oleh temannya yang cepat memahami dengan menggunakan Bahasa mereka. Dengan begitu siswa akan cepat menangkap pemahaman akan suatu materi. Kemudian juga akan menimbulkan kepuasan terhadap siswa dalam belajar (*Satisfaction*) dikarenakan guru dalam pembelajaran tidak memilah dan

memilih dalam memberikan pengetahuan kepada siswa. Sehingga hal ini akan menciptakan pengalaman yang menarik dan menyenangkan dalam proses berjalannya pembelajaran untuk selanjutnya. *Kelima* Ruang Istirahat di tengah pembelajaran. Melalui upaya sekolah dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di ruang kelas dengan inovasi pengembangannya peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang terlaksana di MA Miftahul Ulum telah memenuhi tiga aspek *Student Well-being*. Yakni selaras dengan yang dikemukakan oleh Noble dan McGrath, bahwa *Student Well-being* merupakan keadaan emosional berkelanjutan yang menunjukkan adanya *positivity* (*mood* (suasana hati) dan perilaku yang positif, hubungan positif dengan teman sebaya dan guru), resiliensi, diri dan sikap yang optimis, dan kepuasan pada pengalaman belajar di sekolah.

B. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam meningkatkan Student Well-being siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo

Peningkatan Student Well-being siswa guru PAI MA Miftahul Ulum mengungkapkan ada beberapa sebab yang menghambat dalam peningkatan Student Well-being yakni siswa yang secara kultur wilayah ada di lingkungan pesantren dan non-pesantren. Bagi yang di luar pesantren sangat sulit untuk mengulang atau memperdalam pembelajaran yang telah di ajarkan di ruang kelas, berbeda dengan yang di dalam pesantren mereka akan mendapati pendalaman secara intens di sekolah lanjutan asrama atau Diniyah. Kemudian dari hasil temuan peneliti bahwa rata-rata siswa yang berada di lingkungan pesantren dan yang di non pesantren terdapat penguasaan materi keagamaan

yang berbeda. siswa yang bermukim di dalam pesantren lebih memiliki penguasaan materi dan pemahaman terhadap siswa yang di luar pesantren. salah satu tokoh More berpendapat bahwa faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap pendidikan dan Kesehatan mental siswa dalam pembentukan Student Well-being. Maka dari sini peneliti dengan kalkulasi pertimbangan analisis pemikiran tokoh menganggap hal juga sebagai faktor penghambat Student Well-being siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo dalam meningkatkan Student Well-being.

Kemudian problem yang kedua guru PAI MA Miftahul Ulum juga menerangkan bahwa terdapat dalam penerapan strategi terdapat materi pemelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari oleh siswa di karenakan materi terlalu sulit atau belum waktunya untuk di pelajari oleh siswa MA Miftahul Ulum. Selanjutnya berkaitan dengan faktor pendukung. Adapun yang mendukung dalam peningkatan Student Well-being siswa kepala sekolah memberitahukan bahwa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program peningkatan student well-being yakni terlaksananya peningkatan student Well-being siswa antara lain, melalui peran positif guru, penyediaan sarana prasarana dan melalui program unggulan yang disediakan lembaga lembaga yang berisi tentang program sistem pendidikan pesantren, pembelajaran Al-Quran, pemupukan karakter islami, dan program intensifikasi bahasa arab.

Maka selaras dengan hal tersebut Ermawan menyatakan bahwa yang menghambat dalam dalam penerapan student well-being siswa terdiri dari faktor sosial dan faktor kognitif. Faktor sosial ini berkaitan dengan perasaan aman, nyaman, gembira dan sehat di lingkungan sekolah dan relasi intelektual di lingkungan sekolah baik dengan teman, guru sarta staf sekolah.

Hal ini terkadang kurang dapat perhatian dari guru dan staf sekolah. Sehingga nantinya dapat berpengaruh bagi siswa dalam mendorong siswa untuk berprestasi di bidang akademik di sekolah, mengembangkan potensi yang telah dimiliki siswa dan juga siswa dapat memiliki suasana hati yang positif. Dan yang kedua faktor kognitif hal ini berhubungan dengan Hubungan pertemanan yang buruk sehingga menyebabkan siswa belum berada di kondisi yang tidak sejahtera. Adapun faktor kognitif terbagi lagi menjadi dua yaitu Faktor internal dan eksternal. Dalam faktor internal ini kebutuhan siswa belum tercukupi dengan baik seperti kebutuhan material siswa, dan perilaku siswa yang masih merugikan diri sendiri sedangkan Faktor eksternal, di sekolah kurang menyenangkan sehingga siswa tidak mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dari guru maupun dari teman sebayanya.

C. Implikasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Student Well-being Siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo

Melalui penerapan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan Student Well-being siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo. Tentu akan menimbulkan dampak baik terhadap kredibilitas sekolah maupun produk siswa yang dihasilkan.

Pertama Menurut hasil analisis dari hasil observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa Implikasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan Student Well-being siswa di MA Miftahul Ulum Besuki Situbondo. MA Miftahul ulum dalam pembelajaran PAI terlihat gembira dan seksama dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu guru PAI MA Miftahul Ulum juga mengakui bahwa peningkatan dalam penerapan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan student well-being siswa berdampak positif bagi siswa diantaranya siswa lebih aktif, kritis, toleransi, optimis dan bertambahnya nilai religius dan prestasi siswa, kemudian siswa juga mengakui bahwa setiap belajar PAI siswa merasa senang dan menikmati setiap proses pembelajaran dan sebagai bukti akhir Guru BK (Bimbingan Konseling) menyatakan bahwa tidak pernah ditemukan kasus yang berkaitan dengan kekerasan, aduan tentang ketidak puasan, dan tentang kenyamanan siswa disekolah. Hanya sebatas kesalahan kecil yang mungkin menjadi kebiasaan siswa pada umumnya.

Kedua melalui beberapa argument yang dijelaskan oleh guru PAI untuk memperjelas implikasi dari strategi pembelajaran dalam meningkatkan Student Well-being siswa. MA Miftahul Ulum juga menunjukkan perkembangannya yang cukup pesat melalui diraihnya beberapa olimpiade lomba baik yang diselenggarakan oleh pondok maupun diluar pondok. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi pesertadidik semakin meningkat dan juga berarti minat siswa dalam belajar bertambah.

Ketiga Dengan penjelasan dari Zainul Siswa kelas XII yang mengungkapkan bangga sekolah di MA Miftahul Ulum dan merasa senang serta keinginan meneladani Guru membuktikan telah tumbuhnya rasa kepemilikan baik kepada lembaga maupun penghuni lembaga tersebut.

Lebih lanjut ketiga implikasi tersebut Selaras dengan penelitian Noble dan McGrath yang menjelaskan bahwa siswa dengan level wellbeing yang optimal akan memperlihatkan perilaku-perilaku positif terhadap kegiatan sekolah, misalnya tumbuh rasa kepedulian sosial di lingkungan, tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab, kemampuan akademik yang meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan dan program yang dilakukan oleh lembaga tersebut dapat meningkatkan student well-being siswa pada pembelajaran PAI di MA Miftahul Ulum Besuki, Situbondo.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan student well-being siswa di MA Miftahul Ulum Besuki, Situbondo. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran dalam meningkatkan student well-being siswa di MA Miftahul Ulum besuki, situbodo menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Dengan pengembangan strategi oleh guru PAI meliputi, penyediaan ruang kelas yang nyaman, pemberian pentas bagi seluruh siswa, pengelompokan dengan kemampuan yang berbeda, penyediaan ruang istirahat dalam pembelajaran, dan pemberian motivasi sebelum akhir pembelajaran. Kemudian Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI dalam meningkatkan student well-being siswa di MA Miftahul Ulum ialah metode diskusi, demonstrasi dan praktik.
2. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan student well-being siswa di MA Miftahul Ulum Besuki, Situbondo. Sebagai Berikut:
 - a. Faktor penghambat ada dua faktor. Pertama tempat bermukim siswa yang ada yang di dalam pondok dan tidak, kedua adalah kerap kali ada materi yang terlalu sulit di ajarkan kepada siswa karena menurut guru materi tersebut belum waktunya untuk dipelajari peserta didik (terlalu sulit).

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat saya kepada semua pihak, berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran kepada:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini menjadi lebih sempurna karena banyak yang belum terangkat yang sifatnya sangat baik untuk dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan terlebih dahulu sebelum penelitian ini diterapkan dan digalangkan ke ruang lingkup pendidikan yang akan pembaca lakukan.
2. Saran dari peneliti untuk MA Miftahul Ulum Besuki, Situbondo ialah bahwa lembaga ini harus terus melanjutkan berbagai macam riset dan pengembangan guna lebih meningkatkan kualitas pembelajaran. Bisa dengan menggunakan strategi yang berbeda atau metode yang berbeda pulan untuk menghasilkan prodak baru yang akan menjadi daya tawar MA Mifthul Ulum kedepannya dalam menghadapi pesatnya perkembangan dunia pendidikan global.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini menjadi lebih sempurna karena banyak yang belum terangkat yang sifatnya sangat baik untuk dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan terlebih dahulu sebelum penelitian ini diterapkan dan digalangkan ke ruang lingkup pendidikan yang akan pembaca lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroh Sahenda Pratiwi Aris dan Temi Damayanti Djamhoer, "Studi Deskriptif Student Wellbeing Pada Siswa MA Homeschooling Pewaris BangsaBandung". *Jurnal Prosiding Psikologi*. Volume 3, No.2 (2017). 769-770
- Asrori, Mohammad, Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Jurnal Madrasah*, Vol. 5 No. 2, Januari-Juni 2013.
- Candra, T Novi Poespita, Muhammad Nur Rizal, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, and Daerah Istimewa Yogyakarta. "Sekolah Menyenangkan: Konsep Sekolah Yang Mempromosikan Well-Being Berdasarkan Suara Anak-Anak, Orang Tua, Dan Guru Di Indonesia: Grounded Analisis" 9, no. 1 (2021).
- Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama. 2001.
- Diener, E. (2009). *Subjective well-being*. Dalam Diener, E. (Ed.), *The science of well-being: The collected works of Ed Diener series 37*, 27-34. Champaign: Springer.
- Dwi, Kurniasari dan Tino Leonardi. *Perbedaan Student wellbeing Ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Perilaku Internasional Guru*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol 5, No. 1. 2016.
- Emar, Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Frailon, J. (2004). *Measuring Student Well-Being in the Context of Australian Schooling: Discussion Paper*. South Australian Department of Education and Children's Services: South Australia.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pailkem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Maulida, Ali. "Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuan Dan Kompetensi Keilmuan Pendidik." *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017).
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

- Mujib, Muhaimin Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka dasar Operasional*. Bandung: Trigenda Karya. 2005.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: Uin-Maliki Press. 2011.
- Noble, T. & McGrath, H. (2008). *The positive educational practices framework: a tool for facilitating the work of educational psychologists in promoting pupil wellbeing*. *Educational and Child Psychology*, 25 (2), 119-134.
- Noble, T. & McGrath, H. (2008). *The positive educational practices framework: a tool for facilitating the work of educational psychologists in promoting pupil wellbeing*. *Educational and Child Psychology*, 25 (2), 119-134.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Ryff, C.D., & Singe, B.H. (2008). Know Thyself and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well-Being. *Journal of Happiness Studies* 9:13-39
- Sa'diyah, Kholifatus, and Amiruddin. "Pentingnya Psychological Well Being Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Kariman* 8, no. 02 (2020): 221–32. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.149>.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media. 2009.
- 89
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suharwati. (ed.). *Faktor-Faktor kemalasan peserta didik mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri mentel II kecamatan tanjungsari kabupaten gunungkidul*. 2019

⁸⁹ Anitah, "Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi."

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

Wahyudin, N. Nasution, *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.

Anitah, Sri. "Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi." *Strategi Pembelajaran* 2, no. 2 (2013): 120.

Candra, T Novi Poespita, Muhammad Nur Rizal, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, and Daerah Istimewa Yogyakarta. "Sekolah Menyenangkan : Konsep Sekolah Yang Mempromosikan Well-Being Berdasarkan Suara Anak-Anak , Orang Tua , Dan Guru Di Indonesia : Grounded Analisis" 9, no. 1 (2021).

Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

Lo, Tekno, G I Info Rm, A S I Dan, and K O M Unikasi. "Kata Kunci: Strategi," n.d.

Rachmah, Eva Nur. "DINAMIKA IDENTITAS SOSIAL PADA ANGGOTA KELOMPOK REOG SINGO MANGKU JOYO DI SURABAYA." *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Sosial*, 2019.

Rohman, Fatkhur. "Tujuan Pendidikan Islam Pada Hadis-Hadis Populer Dalam Shahihain." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5107>.

Sa'diyah, Kholifatus, and Amiruddin. "Pentingnya Psychological Well Being Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Kariman* 8, no. 02 (2020): 221–32.
<https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.149>.

Suhartono, Yuswani, and Faiz Naufal. "Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitab Tuhfatu Al-Maudud bi Ahkami Al-Maulud." *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.
<https://doi.org/10.51468/jpi.v2i1.29>.

Sutiono, Sutiono. "Filosofi Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Risalah*, 2018.
<https://doi.org/10.34005/alrisalah.v8i2.370>.

Syibromilisi, Syibromilisi. "Fungsi Pendidikan Islam dalam Perjuangan Dakwah Rusulullah SAW." *Tsaqafatuna*, 2021.
<https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i2.77>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Riwayat Hidup



Ahmad Azzakil Amin lahir di Kabupaten Situbondo pada tanggal 03 Oktober 1998. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Hatim dan Husniatun. Peneliti memulai pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 1 Kalirejo

Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Sumbermalang dan tamat pada tahun 2013, pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan Menengah Atas di MA Nurul Jadid 2013 dan tamat pada tahun 2016.

Pendidikan Sarjana ditempuh pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Paiton Probolinggo, lulus pada tahun 2020. Selanjutnya menempuh pendidikan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan menyelesaikan pendidikan Strata dua (S.2) pada tahun 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Dokumentasi Siswa MA Miftahul Ulum melakukan upacara bendera 17 agustus di Alun-alun Besuki, Situbondo.



Dokumentasi Pemberian hadiah dari Guru MA Miftahul Ulum bagi Siswa yang Berprestasi.



Dokumentasi Pelaksanaan Ujian Semester MA Miftahul Ulum.



Dokumentasi Pemberian Hadiah dari Guru bagi Siswa-Siswi Berprestasi.



Dokumentasi Praktek Ibadah oleh Guru PAI MA Miftahul Ulum



Dokumentasi LAP MA Miftahul Ulum



**Dokumentasi Semaan Al-Quran yang merupakan Kegiatan keagamaan
MA Miftahul Ulum.**



Dokumentasi Wawancara siswa MA Miftahul Ulum Besuki, Situbondo.



**Dokumentasi Wawancara bersama Guru PAI MA Miftahul Ulum Besuki,
Situbondo.**